

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
JURISPRUDENTIAL INQUIRY PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP KUNUZZUL IMAM KAUMAN
BONDOWOSO TAHUN 2018/2019.**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

FATIMATUS ZAHRO
NIM. 084141050

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MARET 2019**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
JURISPRUDENTIAL INQUIRY PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP KUNUZUL IMAM KAUMAN
BONDOWOSO TAHUN 2018/2019.**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

FATIMATUS ZAHRO
NIM. 084141050

Disetujui Pembimbing,


Dewi Nurul Qomarivah, S.S, M, Pd
NIP. 19790127 200710 2 003

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
JURISPRUDENTIAL INQUIRY PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP KUNUZZUL IMAM KAUMAN
BONDOWOSO TAHUN 2018/2019.**

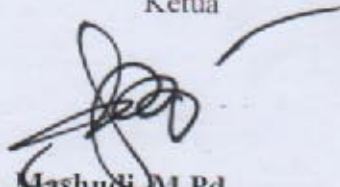
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 20 Agustus 2019

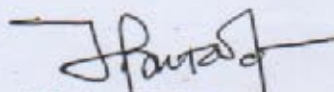
Tim Penguji

Ketua



Dr. H. Mashudi, M.Pd
NIP.197209182065011003

Sekretaris



Hatta, S.Pd.I., M.Pd.I.
NUP. 20160363

Anggota

1. Dr. Moh. Sutomo, M.Pd



()

2. Dewi Nurul Qomariyah, S.S., M.Pd..

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dra. Hj. Muktiyah, M.Pd.I.
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai Orang-orang yang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Mujaadilah [58]: 11).*

IAIN JEMBER

* Al-Qur'an, 58: 11

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayahanda (Khoiri Yanto), Ibunda (Masidah), tercinta yang senantiasa memelukku hangat dalam do'anya, memberiku semangat yang tiada henti-hentinya, dan mendorong untuk menyelesaikan studi ini.
2. Kakak (Lilis Komariyah), Adek (Imro'atus Sholeha), terimakasih telah memberiku semangat, motivasi dan do'a.
3. pendamping hidup (Budi Santoso), Anak tercinta (Syakila Ayunina Putri), serta sanak saudara Guru, ustad dan dosenku yang telah mengajarku bagaimana memandang positif setiap permasalahan, membuatku lebih percaya diri menghadapi tantangan, dan motivasinya yang selalu menghidupkan inspirasiku.
4. Keluarga besar A2 beserta sahabat-sahabatku yang saya sayangi. Dan siapa saja yang telah memberiku kesempatan untuk berkembang, dulu, kini, dan esok.
5. Almamaterku tercinta IAIN Jember yang telah menaungiku selama menempuh studi.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah piji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas dan kewajiban akademik dalam bentuk skripsi dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa kabar gembira bagi umatnya yang bertaqwa.

Skripsi yang telah selesai dengan judul “Implementasi Model pembelajaran Jurisprudensial Inqiury dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Kuunuzul Imam Kauman Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019” ini merupakan upaya dan daya pemikiran yang membutuhkan waktu yang tidak sedikit, walaupun dalam pembahasan dan penulisannya banyak yang kekurangan dan jauh dari keta sempurna, maka dari itu, dengan tangan terbuka penulis mengharap tegur dan sapa yang konstruktif kepada segenap pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, maka kami sepatutnya menyampaikan terimakasih dan rasa hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE. MM. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memfasilitasi semua kegiatan akademik.
2. Dra. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan persetujuan dalam skripsi ini.
3. Bapak Drs. D. Fajar Ahwa, M. Pd. I. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam.
4. Ibu Dewi Nurul Qomariyah, S.S, M, Pd selaku pembimbing dalam proses penulisan skripsi ini.
5. Teman-teman PAI A2 2014 IAIN Jember.
6. Civitas IAIN Jember yang telah memberikan ilmu pengetahuan.
7. Kepada perpustakaan IAIN Jember yang telah menyediakan sebagian literatur dallam penyusunan skripsi ini.

8. Kepada SMP Kunuuzul Imam Kauman Bondowoso yang telah bersedia menjadi tempat penelitian.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini baik moril maupun materiil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhirnya hanya kepada Allah-lah penulis memohon taufiq dan hidayah-Nya semoga karya Ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan guru-guru di Sekolah manapun di Indonesia sebagai pendidik yang baik dan bertanggungjawab terhadap anak bangsa, mencerdaskan seluruh anak di Indonesia, sehingga menjadi masyarakat yang ber-Pancasila, berkepribadian luhur, cerdas, terampil, kuat dan sehat serta mampu menyelenggarakan pembangunan di Bumi Nusantara ini. *Amin yarobbal Alamin.*

Jember, 29 Maret 2019

Penulis

FATIMATUS ZAHRO

NIM. 084141050

IAIN JEMBER

A B S T R A K

Fatimatus Zahro, 2019: “Implementasi Model Pembelajaran *Jurisprudential Inquiry* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Kunuuzul Imam Kaumam Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019.”

penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya proses pembelajaran pendidikan agama islam yang kurang kondusif. Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi sosial. Oleh karena itu, salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif untuk proses internalisasi nilai-nilai siswa adalah Model pembelajaran *Jurisprudential Inquiry*, yang mana di dalam model ini belajar sebagai upaya memperbaiki masyarakat dengan memperbaiki hubungan-hubungan interpersonal melalui prosedur demokratis.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana Implementasi model pembelajaran *Jurisprudential Inqiury* pada aspek Akidah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Kunuuzul Imam Kauman Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019, 2) Bagaimana Implementasi model pembelajaran *Jurisprudensial Inqiury* pada aspek ibadah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Kunuuzul Imam Kauman Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019, 3) Bagaimana Implementasi model pembelajaran *Jurisprudensial Inqiury* pada aspek Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Kunuuzul Imam Kauman Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019.

Tujuan Penelitian ini adalah: 1) untuk mendeskripsikan Implementasi model pembelajaran *Jurisprudensial Inqiury* pada aspek Akidah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Kunuuzul Imam Kauman Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019, 2) Mendeskripsikan Implementasi model pembelajaran *Jurisprudensial Inqiury* pada aspek ibadah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Kunuuzul Imam Kauman Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019, 3) Mendeskripsikan Implementasi model pembelajaran *Jurisprudensial Inqiury* pada aspek Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Kunuuzul Imam Kauman Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif , jenis penelitiannya adalah *field research*.. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan Triangulasi Teknik..

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Implementasi model pembelajaran *Jurisprudential Inquiry* untuk menanamkan niai akidah di SMP Kunuuzul Imam Kauman Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019 yaitu orientasi kasus, melakukan identifikasi kasus, Kemudian P enetapan Posisi/Pendapat, Menyelidiki cara Berpendirian Pola Argumentasi, (Memperbaiki dan Mengkualifikasi Posisi), guru mendiskusikan argumentasi yang digunakan untuk mmendukung pernyataan tersebut sesuai apa tidak, 2) Implementasi model pembelajaran *Jurisprudential Inquiry* untuk menanamkan nilai ibadah di SMP Kunuuzul Imam Kauman Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019 yaitu orientasi kasus (memberikan video tentang adab sholat), Identifikasi kasus, penetapan posisi/pendapat terkait tayang video bab sholat, menyelidiki cara berpendirian ploa argumensi, memperbaiki dan mengkualifikasi pola posisi, selanjutnya diskusi bersama, , 3) Implementasi model pembelajaran *Jurisprudential Inquiry* untuk menanamkan nilai akhlak di SMP Kunuuzul Imam Kauman Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019 dilakukan dengan menayangkan video tentang materi perilaku terpuji, melakukan identifikasi kasus, guru meminta siswa untuk menyatakan posisi atau pendapatnya terkait tentang materi pembelajaran bab akhlak terpuji, menyelidiki cara Berpendirian Pola Argumentasi, memperbaiki dan mengkualifikasi pola posisi, melakukan diskusi tentang argumentasi para peserta didik.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	19

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Subyek Penelitian.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Analisis Data	45
F. Keabsahan Data.....	46
G. Tahap-tahap Penelitian.....	48

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian	50
B. Penyajian Data dan Analisis.....	60
C. Pembahasan Temuan.....	77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	87

DAFTAR PUSTAKA 88

Lampiran 1 Matrix Penelitian

Lampiran 2 Jurnal Penelitian

Lampiran 3 Pedoman Pengumpulan Data

Lampiran 4 Surat Ijin Penelitian

Lampiran 5 Surat Pernyataan Selesai Penelitian

Lampiran 6 Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 7 Denah Lokasi

Lampiran 8 RPP

Lampiran 9 Dokumentasi Foto

Lampiran 10 Biodata Penulis

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	17
Tabel 4.1 Data guru SMP Kuunuzul Imam Kauman Bondowoso.....	56
Tabel 4.2 Data peserta didik SMP Kuunuzul Imam Kauman Bondowoso.....	57
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SMP Kuunuzul Imam Kauman Bondowoso.....	57



DAFTAR GAMBAR

No.Uraian	Hal
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMP Kunuuzul Imam Kauman Bondowoso.....	55



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia merupakan realisasi dari salah satu didirikannya Negara Indonesia, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam mencerdaskan kehidupan itulah diselenggarakan pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila sebagai pedoman kehidupan bangsa.

Sehubungan dengan pendidikan yang ditetapkan dalam undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional Bab II, pasal 3 yaitu sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mencerdaskan, mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta masa depan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Allah memberikan potensi kepada seluruh umat manusia untuk mengimani-Nya dan mengamalkan ajaran agama Islam. Karena fitrah inilah manusia disebut sebagai makhluk beragama, sebagaimana firman Allah:

 وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (Q.S adh-Dzariyat: 56)²

¹ Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, (Bandung: Citra Umbara, 2012), 7.

² Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: CV Asy-Syifa), 51:56.

Ayat tersebut sudah jelas bahwa manusia diciptakan semata-mata untuk beribadah kepada Allah sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk beragama. Fitrah beragama ini merupakan kemampuan dasar yang kemungkinan bisa berkembang, namun hal itu tergantung bagaimana pendidikan yang didapatkan sebagai proses pembelajaran dan penguatan keimanannya.

Pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia secara manusiawi yang harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi dan perkembangan zaman. Setiap anak harus belajar dari pengalaman di lingkungan sosialnya, dengan menguasai sejumlah keterampilan yang bermanfaat dan merespon kebutuhan hidupnya dan merespon segala permasalahan yang ada di masyarakat sekitar.³

Setiap manusia wajib mengenyam pendidikan, baik pendidikan formal, informal maupun non formal. Dimana pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan yang yang diperoleh dari lembaga sekolah, keluarga maupun lingkungan masyarakat yang sama-sama membantu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap manusia. Dalam islam hal tersebut sangat dianjurkan dalam pelaksanaannya, karena dengan pendidikan manusia akan mulia dan diangkat derajatnya oleh Allah, sebagaimana firman Allah SWT. Dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11:

³ Suparlan Supartono, *filsafat pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group,2007), 99.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ائْشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: ““ Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-Mujadalah: 11)⁴

Pendidikan Agama Islam pada dasarnya menempati kedudukan yang strategis dalam mewujudkan pendidikan Nasional. Terutama dalam membentuk iman dan Taqwa serta mengembangkan karakter siswa ke arah yang lebih positif. Hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam, yaitu membentuk manusia yang berkualitas, yang memiliki ketangguhan iman dan ilmu pengetahuan

Pendidikan dalam konsep islam merupakan suatu proses mendewasakan manusia, yaitu dewasa dalam mengoptimalkan akal, mental, dan moral yang dimiliki setiap manusia untuk dapat menjalankan tugas-tugas kehambaan kepada Allah, kekhalifahan, dan pewaris Nabi di muk bumi ini.⁵ Karena pada hakikatnya pendidikan dalam islam merupakan upaya menanamkan nilai-nilai ajaran Islam agar senantiasa sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadits yang menjadi pedoman hidup manusia.

⁴ Al-Qur'an dan Terjemahannya, 58:11.

⁵ Haryanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran yang Demokratis & Humanis* (Jogyakarta: Ar-Ruz,2011), 5.

Model pembelajaran merupakan pola pembelajaran yang didesain sedemikian rupa, diterapkan dan dievaluasi secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang efektif. Model pembelajaran merupakan hal yang mutlak yang dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Proses pendidikan bisa berjalan dengan efektif, apabila model pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas mampu menumbuhkan gairah siswa untuk belajar. Sedangkan model pembelajaran saat ini banyak bentuknya, antara satu dengan lainnya mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, semua yang sudah di desain sangat mempengaruhi kualitas proses dan hasil belajar siswa.⁶

Upaya memperbaiki proses pembelajaran diperlukan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi pembelajaran. Maksud dengan kondisi pembelajaran di sini adalah tujuan bidang studi, kendala bidang studi, dan karakteristik siswa. Biasanya karakteristik bidang studi dan karakteristik siswa yang berbeda memerlukan model pembelajaran yang berbeda pula. Ada banyak model pembelajaran yang sudah digunakan di berbagai lembaga misalnya model pembelajaran sosial, model pembelajaran jarak jauh, model pembelajaran orang dewasa (POD), model pembelajaran elaborasi dan buku teks suatu terapan dalam belajar matematika, model pembelajaran keterampilan (suatu penerapan pada belajar praktik permesinan).

Model pembelajaran yang tepat digunakan untuk mewujudkan tujuan pendidikan adalah *Jurisprudential Inquiry*, karena model ini menekankan pada

⁶ Najib Sullan, *Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif*, (Surabaya: IKAPI, 2006), 49.

penyelesaian suatu masalah, berawal dari kodrat masyarakat yang beranekaragam dan budaya bhinneka tunggal ika, maka tidak dapat dipungkiri hidup manusia selalu berbeda pendapat dan prioritas satu sama lain, maka dibutuhkan warga negara yang paham atas perbedaan dan peka terhadap permasalahan sosial, oleh karena itu pendidikan menghasilkan individu-individu yang mampu mengatasi konflik perbedaan dalam berbagai hal. Model pembelajaran *Jurisprudential Inquiry* membantu siswa untuk belajar berfikir secara sistematis tentang isu-isu kontemporer yang sedang terjadi dalam masyarakat.⁷

Model pembelajaran ini juga dapat membantu mengembangkan kompetensi siswa dengan sendirinya secara bebas, guru hanya menjadi fasilitator yang membimbing dan mengarahkan siswa ke arah yang lebih positif. Baik kepada siswa yang mempunyai kemampuan rendah, sedang, dan tinggi mereka semua dapat belajar bersama.

Respon kemampuan dan keterampilan guru dalam mengajar dengan menggunakan model *Jurisprudential Inquiry* dapat dilihat dari hasil belajar siswa meliputi:

1. Sikap siswa terhadap proses pembelajaran meliputi: senang mengikuti pembelajaran, adanya kegiatan berdiskusi, metode penyampaian materi sudah dipahami dan diingat, suasana pembelajaran sangat menyenangkan, siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya, siswa

⁷ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2007), 31.

menjadi semangat dalam belajar karena dikaitkan dengan masalah yang ada di lingkungan.

2. Sikap terhadap materi pembelajaran, meliputi: materi sangat sesuai dengan kebutuhan, dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa, siswa termotivasi untuk mengaitkannya dengan kehidupan siswa, dapat menghubungkannya dengan realitas kehidupan sehari-hari dan tidak hanya sekedar membaca buku pelajaran saja, semakin menambah pengetahuan siswa tentang materi pelajaran.

Implementasi model pembelajaran *Jurisprudential Inquiry* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Kuunuzul Imam Kauman Bondowoso dilakukan agar siswa mampu mendapatkan pengetahuan materi secara mandiri, sehingga pengetahuan yang diperoleh utuh dan dapat dipahami dengan mudah oleh siswa. Selain itu, penerapan metode ini juga membantu guru dalam mendapatkan sumber belajar (materi). Dan juga menanamkan mental dan keberanian kepada diri siswa untuk dapat mengaktualisasikan dirinya dalam proses pembelajaran berlangsung.

Kendala yang dihadapi oleh guru yang menghambat pembelajaran pendidikan agama islam adalah belum optimalnya model pembelajaran serta media dan sarana pembelajaran yang dapat meringankan tugas guru. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu model yang dapat membantu guru dalam mengatasi permasalahan tersebut. Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif

di dalam proses pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal.

Model pembelajaran *Jurisprudential Inquiry* merupakan langkah yang tepat, menarik, menyenangkan, dan mencerdaskan dalam belajar. Meskipun di Sekolah Menengah Pertama Kunuuzul Imam Kauman Bondowoso ini berada di bawah naungan pondok pesantren, namun dalam memilih model pembelajaran tidak terpaku pada model pembelajaran yang ada yang ada di pondok pesantren biasanya yang hanya terpaku pada model diskusi, ceramah, Tanya jawab dan lain sebagainya, yang mana model ini akan memberikan rasa jenuh terhadap materi yang diberikan kepada siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

Dan berdasarkan observasi, dapat dilihat bahwa di SMP Kunuuzul Imam Kauman Bondowoso sudah menerapkan model pembelajaran *Jurisprudential Inquiry* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut, dengan mengangkat judul **“Implementasi Model pembelajaran *Jurisprudential Inquiry* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Kunuuzul Imam Kauman Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Implementasi Model pembelajaran *Jurisprudential Inqiury* untuk menanamkan nilai Aqidah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Kunuuzul Imam Kauman Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana Implementasi Model pembelajaran *Jurisprudential Inqiury* untuk menanamkan nilai ibadah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Kunuuzul Imam Kauman Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019?
3. Bagaimana Implementasi Model pembelajaran *Jurisprudential Inqiury* untuk menanamkan nilai akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Kunuuzul Imam Kauman Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Berpijak pada fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Implementasi model pembelajaran *Jurisprudential Inqiury* untuk menanamkan nilai Akidah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Kunuuzul Imam Kauman Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019.
2. Mendeskripsikan Implementasi model pembelajaran *Jurisprudential Inqiury* untuk menanamkan nilai Ibadah dalam Pembelajaran Pendidikan

Agama Islam di SMP Kunuuzul Imam Kauman Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019.

3. Mendeskripsikan Implementasi model pembelajaran *Jurisprudential Inqiury* untuk menanamkan nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Kunuuzul Imam Kauman Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Sebagai pengembangan wacana keilmuan dan pengetahuan bagi lembaga pendidikan, pendidik dan bagi Mahasiswa secara umum.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Untuk mengetahui lebih jauh sistem pendidikan yang dilaksanakan di sekolah, tentang proses belajar mengajar, metode yang digunakan. Masalah ini penting sekali dan bermanfaat bagi kami calon pendidik yang kan terjun langsung kedunia pendidikan.

b. Bagi lembaga pendidikan

Diharapkan dapat dipakai sebagai acuan untuk lebih meningkatkan mutu dalam pelaksanaan pendidikan dengan menggunakan model pembelajaran *Jurisprudential Inquiry* untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

c. Bagi IAIN Jember

Bagi IAIN Jember penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur bagi lembaga dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian pendidikan.

d. Bagi Guru

Khususnya pendidik atau calon pendidik, penelitian ini dapat menjadikan pemasukan pemikiran dan pengembangan dunia pendidikan pada umumnya tentang penggunaan model *Jurisprudential Inquiry*.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

Adapun definisi istilah yang ditekankan di sini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya.⁸ Sedangkan implementasi menurut istilah adalah pelaksanaan atau penerapan.⁹

Berdasarkan pendapat diatas istilah implementasi berarti pelaksanaan, penerapan, atau prakteknya. Sedangkan secara operasional

⁸ Syamsudi Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi kurikulum* (Jakarta Ciputat,2002), 70.

⁹ Puis a Partanto dan M. Dahlan al-Bahri, *kamus ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 2001), 247.

implementasi berarti bagaimana sebuah konsep atau teori dilaksanakan di lapangan atau bagaimana konsep bimbingan dan konseling diterapkan.

2. Model Pembelajaran *Jurisprudential Inquiry*

Model pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu berisi tahapan tertentu.

Model pembelajaran *Jurisprudential Inquiry* ini dipelopori oleh Donal Oliver dan James P. Shaver ini didasarkan atas pemahaman masyarakat dimana setiap orang berbeda pandangan dan prioritas satu sama lain, dan nilai-nilai sosialnya saling berkonfrontasi satu sama lain. Memecahkan masalah kompleks dan kontroversial di dalam konteks atau aturan sosial yang produktif membutuhkan warga negara yang mampu berbicara satu sama lain dan bernegosiasi tentang perbedaan tersebut.¹⁰

Oleh karena itu pendidikan harus mampu menghasilkan individu calon warga negara yang mampu mengatasi konflik perbedaan dal berbagai hal. Model pembelajaran ini membantu siswa untuk belajar berfikir secara sistematis tentang isu-isu kontemporer yang sedang terjadi dalam masyarakat. Dengan memberikan mereka cara-cara menganalisis dan mendiskusikan isu-isu sosial, model pembelajaran ini membantu siswa untuk berpartisipasi dalam mendefinisikan ulang nilai-nilai sosial.

¹⁰ Ibid., 30

3. Pendidikan Agama Islam

Di dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan , pengajaran, dan/latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹¹

Menurut Zakiyah Daradjat Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar memahami ajaran islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan yang ada pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.¹²

Berdasarkan uraian diatas secara umum disimpulkan bahwa Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama islam dan menjadikannya sebagai pandangan hidup.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisikan tentang gambaran secara singkat mengenai hal yang berkaitan dalam kerangka penulisan skripsi dan pembahasan skripsi yang nantinya akan dapat memberikan pemahaman sekilas bagi penulis dan pembaca karya tulis ini, sistematika pembahasan tersebut terdiri dari:

¹¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 76.

¹² Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* ,(Surabaya: Elkaf, 2012), 41.

BAB I membahas tentang pendahuluan yang merupakan dasar dalam penelitian yang terdiri dari sub-sub bab yaitu latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi istilah, serta sistematika penelitian.

BAB II kajian kepustakaan, dalam bab ini terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori.

BAB III metodologi penelitian, dalam bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian yang akan dilaksanakan.

BAB IV membahas tentang penyajian data dan analisis yang didalamnya berisikan gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

BAB V merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari penulis atau peneliti dan diakhiri penutup.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan sebelumnya terkait dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rif'atul Fitriyah dengan judul **“Implementasi Konsep Spiritual Question (Kecerdasan Spiritual) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember Tahun Pembelajaran 2017/2018”**. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode serta analisis data menggunakan teknik analisis model interaktif. Hasil penelitian disimpulkan sebagai berikut: 1) perencanaan konsep *Spiritual question* (kecerdasan spiritual) pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2017/2018 yang meliputi penyusunan silabus pembelajaran dan RPP pembelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan kurikulum yang berlaku. 2) pelaksanaan konsep *Spiritual question* (kecerdasan spiritual) pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2017/2018 yang meliputi pemilihan bahan pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran yang interaktif dan bervariasi dan mengandung implementasi konsep *spiritual question* (kecerdasan spiritual), pemilihan media dan sumber pembelajaran

yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan keadaan sekolah serta mengandung implementasi konsep *spiritual question* (kecerdasan spiritual).

3) evaluasi konsep *spiritual question* (kecerdasan spiritual) pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2017/2018 yang meliputi evaluasi formatif dan evaluasi sumatif, penilaian hasil belajar dilihat dari aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik dan mengandung implementasi konsep *spiritual question* (kecerdasan spiritual).¹³

Persamaan pada penelitian ini adalah Meneliti tentang Pendidikan Agama Islam, sedangkan perbedaannya ialah Membahas tentang konsep *Spiritual Question* (Kecerdasan Spiritual) .

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Qomariyah Jamil dengan Judul Skripsi **“Implementasi Metode *Hypnoteaching* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Besuki Tahun Pelajaran 2016/2017”**. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipatif, wawancara bebas terpimpin, dan dokumentasi, sedangkan analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verification. Hasil dari penelitian ini adalah adalah: 1) Implementasi metode *hypnoteaching* pada aspek aqidah di SMA Negeri 1 Besuki Tahun pelajaran 2016/2017 adalah guru memberikan sebuah pertanyaan yang dapat membangkitkan motivasi peserta didik, melakukan

¹³ Rif'atul Fitriyah, "Implementasi Konsep Spiritual Question (Kecerdasan Spiritual) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember Tahun Pembelajaran 2017/2018 (skripsi)" (Jember: IAIN Jember, 2017).

pacing, melakukan *leading* untuk menyampaikan materi yang akan diajar, mengamati video, membentuk kelompok, memberikan pujian bagi peserta didik yang percaya diri menjelaskan hasil diskusinya kepada naggota kelompok lain, memberikan *modeling* sebagai penguatan kepada peserta didik dan melakukan evaluasi, 2) Implemetasi metode *hypnoteaching* pada aspek Ibadah di SMA Negeri 1 Besuki Tahun pelajaran 2016/2017 yaitu guru menanyakan pertanyaan kepada peserta didik, menumbuhkan motivasi peserta didik, melakukan *pacing*, melakukan *leading* untuk menyampaikan materi yang akan diajar, mengamati video, membentuk kelompok, memberikan pujian bagi peserta didik yang percaya diri menjelaskan hasil diskusinya kepada naggota kelompok lain, memberikan *modeling* sebagai penguatan kepada peserta didik dan melakukan evaluasi, 3) Implemetasi metode *hypnoteaching* pada aspek akhlak di SMA Negeri 1 Besuki Tahun pelajaran 2016/2017 yaitu guru menanyakan pertanyaan kepada peserta didik, menumbuhkan motivasi peserta didik, melakukan *pacing*, melakukan *leading* untuk menyampaikan materi yang akan diajar, mengamati video, membentuk kelompok, memberikan pujian bagi peserta didik yang percaya diri menjelaskan hasil diskusinya kepada naggota kelompok lain, memberikan *modeling* sebagai penguatan kepada peserta didik dan melakukan evaluasi.¹⁴

¹⁴ Siti Qomariyah Jamil, “Implementasi Metode *Hypnoteaching* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Besuki Tahun Pelajaran 2016/2017 (skripsi)” (Jember: IAIN Jember, 2016).

Persamaan pada penelitian ini adalah Meneliti tentang pembelajaran pendidikan agama Islam. Perbedaannya menggunakan metode pembelajaran yang berbeda.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ana Mufidah dengan judul skripsi **“Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kepribadian Muslim Bidang Studi Aqidah Akhlaq di MAN Kota Blitar”**. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian *field research*, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data dan hasil akhir atau kesimpulan. Hasil dari penelitian ini meliputi: 1) Perencanaan pembelajaran Aqidah Akhlak berbasis kepribadian muslim di MAN Kota Blitar sudah berjalan dengan baik, karena telah dibuat secara detail oleh guru Aqidah Akhlak. Perencanaan pembelajaran Aqidah Akhlak berbasis kepribadian muslim itu berupa rancangan pembelajaran/ oleh guru Aqidah Akhlak. 2) pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlaq berbasis kepribadian muslim selain mengkaji masalah yang bersangkutan dengan aspek pengetahuan juga lebih menekankan pada aspek afektif (sikap), sehingga peserta didik mampu bersikap sebagai seorang muslim yang berakhlak mulia. 3) evaluasi dilakukan untuk mengetahui kompetensi peserta didik sebagai hasil pembelajaran Aqidah Akhlak berbasis kepribadian muslim.¹⁵

¹⁵ Ana Mufidah, “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kepribadian Muslim Bidang Studi Aqidah Akhlaq di MAN Kota Blitar (skripsi)”, (Blitar: 2015)

Persamaan pada penelitian ini adalah Meneliti tentang pembelajaran pendidikan agama Islam. Perbedaannya ialah Membahas tentang PAI berbasis Kepribadian Muslim .

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan penelitian

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Rif'atul Fitriyah dengan judul "Implementasi Konsep <i>Spiritual Question</i> (Kecerdasan Spiritual) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember Tahun Pembelajaran 2017/2018".	Meneliti tentang Pendidikan Agama Islam	Membahas tentang konsep <i>Spiritual Question</i> (Kecerdasan Spiritual) .
2	Siti Qomariyah Jamil dengan judul "Implementasi Metode <i>Hypnoteaching</i> Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Besuki Tahun Pelajaran 2016/2017"	Meneliti tentang pembelajaran pendidikan agama islam	Penelitiannya dilakukan pada lembaga yang berbeda, menggunakan model/metode pembelajaran yang berbeda.
3	Ana Mufidah "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis	Meneliti tentang pembelajaran pendidikan agama Islam	Membahas tentang PAI berbasis Kepribadian

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Kepribadian Muslim Bidang Studi Aqidah Akhlaq di MAN Kota Blitar”.		Muslim

B. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran *Jurisprudential Inquiry*

a. Pengertian tentang model pembelajaran *Jurisprudential Inquiry*

Model adalah pola atau ragam dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Model juga bisa diartikan sebagai gaya. Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan, model dapat dipahami sebagai:¹⁶

- 1) Suatu tipe atau desain.
- 2) Suatu deskripsi atau analogi yang dipergunakan untuk membantu proses visualisasi sesuatu yang tidak dapat dengan langsung diamati.
- 3) Suatu sistem asumsi-asumsi, data-data, dan inferensi-inferensi yang dipakai untuk menggambarkan secara matematis suatu obyek atau peristiwa.
- 4) Suatu desain yang disederhanakan dari suatu sistem kerja, suatu terjemah realitas yang disederhanakan.
- 5) Suatu deskripsi dari suatu sistem yang mungkin atau imajiner.
- 6) Perjanjian yang diperkecil agar dapat menjelaskan dan menunjukkan sifat bentuk aslinya.

¹⁶ Saiful Sagala, *Konsep dan Model Pembelajaran* (Bandung: Alfa Beta, 2008) 175.

Model dirancang untuk mewakili realitas yang sesungguhnya, walaupun model itu sendiri bukanlah realitas dari dunia yang sebenarnya.

Istilah pembelajaran mempunyai banyak makna, teori-teori yang menggunakan tentang pembelajaran sangat banyak, pembelajaran bisa diartikan sebagai proses, cara, pembuatan, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Namun jika dilihat dari segi bahasa, pembelajaran berasal dari kata belajar yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an yang berarti proses, sedangkan arti belajar itu sendiri menurut pandangan skinner suatu perilaku. Orang yang belajar akan menjadi lebih baik.¹⁷ Dari pandangan tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah proses untuk menjadi seseorang agar berperilaku lebih baik

Pembelajaran adalah suatu sistem atau proses pembelajaran peserta didik yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar peserta didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dengan demikian jika pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, berarti pembelajaran terdiri atas sejumlah komponen yang terorganisir, antara tujuan pembelajaran/alat peraga pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran. Sebaliknya jika pembelajaran dipandang

¹⁷ Dimiyati dan Mujiyono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999) 52.

sebagai suatu proses maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar.¹⁸

Menurut De Quely dan Gozali pembelajaran adalah penanaman pengetahuan pada seorang dengan cara paling singkat dan tepat (efektif dan efisien) sedang waini Rasyidin mengatakan bahwa unsur yang dipentingkan dalam pembelajaran adalah adanya partisipasi guru dan siswa satu sama lain.¹⁹ Sehingga keduanya menempati kedudukan yang sama pentingnya.

Dari keterangan di atas dapat diartikan bahwa pembelajaran adalah suatu interaksi edukatif, karena dalam pembelajaran terdiri dua interaksi dalam satu ikatan untuk tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran.²⁰ Dengan kata lain pembelajaran adalah interaksi belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik untuk memperoleh sesuatu.

Model pembelajaran menurut Joyce dan Weil adalah suatu deskripsi dari lingkungan belajar yang menggunakan perencanaan kurikulum, kursus-kursus, desain, unit-unit pelajaran dan pembelajaran, perlengkapan belajar, buku-buku pelajaran, program multimedia, dan bantuan belajar melalui program computer. Sebab model-model ini menyediakan alat-alat belajar. Membantu para pelajar memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berfikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya, dan belajar bagaimana cara belajar. Hasil

¹⁸ Najib Sulhan, *Pengembangan Karakter pada Anak, Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif*, (Surabaya: Anggota IKAPI, 2006), 7.

¹⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 30-34

²⁰ Sardiman, *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raya Grafindo, 1996), 4.

akhir atau hasil jangka panjang dari mengejar adalah kemampuan siswa yang tinggi untuk dapat belajar lebih mudah dan efektif dimasa yang akan datang. Model pembelajaran tidak hanya memiliki makna yang deskriptif dan kekinian, akan tetapi juga bermakna prospektif dan berorientasi ke masa depan.

Dalam kaitannya dengan mengajar pendidikan agama islam maka guru dapat mengembangkan model mengajarnya yang dimaksudkan sebagai upaya mempengaruhi perubahan yang baik dalam perilaku dan akhlak siswa. Pengembangan model-model pembelajaran adalah dimaksudkan untuk membantu guru meningkatkan kemampuan untuk lebih mengenal siswa dan menciptakan lingkungan yang lebih bervariasi bagi kepentingan belajar siswa.

Model pembelajaran *Jurisprudential Inquiry* merupakan pembelajaran sosial yang mengajak peserta didik untuk tanggap terhadap permasalahan sosial kemasyarakatan, serta timbul keinginan para peserta didik untuk tanggung jawab dan ikut mencari solusi dalam problem tersebut.

Secara umum yang dimaksud adalah mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan secara sungguh-sungguh dan terarah dan merefleksikan hakikat sosial kehidupan, khususnya kehidupan siswa sendiri dan arah kehidupan masyarakat dalam upaya memecahkan masalah-masalah sosial.

Pendidikan harus mampu menghasilkan individu calon warga negara yang mampu mengatasi konflik perbedaan dalam berbagai hal. Model pembelajaran ini membuat siswa untuk belajar berfikir secara sistematis tentang isu-isu kontemporer yang sedang terjadi dalam masyarakat. Dengan memberikan mereka cara-cara menganalisis dan mendiskusikan isu-isu sosial.

Model pembelajaran *Jurisprudential Inquiry* juga berorientasi pada interaksi sosial adalah dimaksudkan sebagai upaya memperbaiki masyarakat dengan memperbaiki hubungan-hubungan interpersonal melalui prosedur demokratis secara filosofis model dari kategori ini berasumsi bahwa pendidikan dapat mengembangkan individu secara individual dengan merefleksikan cara-cara menangani berbagai informasi dalam konsep dan nilai-nilai.

Jadi model pembelajaran *Jurisprudential Inquiry* melatih siswa untuk peka terhadap permasalahan sosial, mengambil posisi (sikap) terhadap permasalahan tersebut, serta mempertahankan sikap tersebut dengan argumentasi yang relevan dan valid. Model ini juga dapat mengajarkan siswa untuk menerima dan menghargai sikap orang lain terhadap suatu masalah yang mungkin bertentangan dengan sikap yang ada pada dirinya atau sebaliknya, ia bahkan menerima dan mengakui kebenaran sikap yang diambil orang lain tersebut terhadap suatu isu sosial tertentu.²¹

²¹ Ibid., 30.

b. Prosedur pembelajaran *Jurisprudential Inquiry*

Umumnya kunci utama keberhasilan model pembelajaran telaah yurisprudential adalah melalui metode dialog socrates (*Debat Konfrontatif*) yakni debat pertentangan yang mencari pengertian murni dan sebenarnya, pengertian sejati. Adapun caranya ialah dengan mengamati yang konkrit dan bermacam-macam coraknya dan kemudian dihilangi yang berbeda dan muncul yang sama, maka timbulah pengertian yang sejati itu.²²

Langkah-langkah yang harus dilakukan meliputi:

1) Orientasi kasus/permasalahan

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif.²³ Pada tahap ini guru mengajukan kasus dengan membacakan kasus yang terjadi, memperlihatkan film/video kasus, atau mendiskusikan suatu kasus yang sedang hangat di masyarakat atau kasus-kasus sekolah. Langkah berikutnya adalah meninjau fakta-fakta dengan jalan melakukan analisis, siapa yang terlibat, mengapa bisa terjadi dan sebagainya.²⁴

Pada langkah orientasi ini, guru merangsang dan mengajak siswa untuk berfikir memecahkan masalah. Langkah orientasi merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan model ini tergantung pada kemauan siswa untuk beraktivitas menggunakan

²² Poedjawijatna, *Pembimbing Kearah Alam Filsafat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 30.

²³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Group, 2014), 202.

²⁴ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 71.

kemauannya dalam memecahkan masalah, tanpa kemauan dan kemampuan itu tak mungkin proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar.

2) Identifikasi Isu

Pada tahap ini siswa dibimbing untuk mensintesis fakta-fakta yang ada ke dalam sebuah isu, peserta didik harus diarahkan untuk benar-benar memahami isu atau konflik yang sedang dibahas kaitannya dengan kebijakan publik, dan munculnya kontroversi di masyarakat, peserta didik tidak hanya tahu konflik yang sedang terjadi melainkan harus tahu penyebab atau latar belakang terjadinya kasus tersebut.

3) Penetapan Posisi/Pendapat

Dalam tahap ini peserta didik mengartikulasikan atau posisi terhadap kasus yang ada. Peserta didik menyatakan posisinya terkait dengan nilai sosial atau konsekuensi dari keputusannya.

Dalam menyatakan sikap, peserta didik harus mempunyai landasan yang kuat atau mendasar, yang berawal dari pemahaman terhadap konflik yang dibahas. Sikap para peserta didik harus logis dan bisa diterima orang banyak atau dalam lingkup ruang kecil adalah diterima oleh peserta didik.

4) Menyelidiki cara Berpendirian Pola Argumentasi

Sikap atau pendapat peserta didik digali lebih dalam. Guru sekarang memainkan peran ala socrates. Memperdebatkan pendapat

yang diajukan siswa dengan pendapat-pendapat konfrontatif. Dalam tahap ini peserta didik diuji konsistensi dalam mempertahankan pendapat yang telah diambilnya. Para peserta didik dituntut untuk mengajukan argumentasi logis dan rasional yang dapat mendukung pernyataan atau sikap yang telah dibuatnya.

Dialog socrates atau disebut juga dialaog konfrontatif adalah sistem dialog yang tidak menerima kebenaran mutlak, sebuah ide masih dalam keadaan tidak sempurna, tidak puas dan tidak puas adalah kuncinya. Para peserta didik akan berusaha mempertahankan ide atau sikapnya yang di sertai dengan rasionalisme yang logis.

Dalam mempertahankan sebuah pendapat, para peserta didik harus diarahkan untuk diskusi secara sistematis tentang konflik yang sedang dipelajari atau dibahas. Peserta didik harus mempertahankan pendapat tersebut dengan argumentasi yang relevan dan valid.

5) Memperbaiki dan Mengkualifikasi Posisi

Pada tahap ini adalah penentuan ulang akan sikap atau pendapat yang lebih diambil peserta didik mungkin konsisten (tetap bertahan) atau berubah (tidak konsisten), tergantung dari hasil atau argumentasi yang dipertahankan dengan logika dan bisa orang lain.

Hasil dari dialog tersebut ada dua kemungkinan, yakni mengajarkan peserta didik untuk dapat menerima atau menghargai sikap orang lain terhadap suatu masalah atau konflik yang mungkin bertentangan dengan sikap yang ada pada dirinya. Atau sebaliknya,

peserta didik tersebut akan menerima dan mengakui kebenaran pendapat yang diambil orang lain terhadap masalah atau konflik yang sedang dipelajari.

6) Melakukan pengujian Asumsi-asumsi terhadap pendapatnya

Tahap ini berkaitan dengan tahap yang kelima, yakni menguji pendapat-pendapat sementara para peserta didik dalam mempelajari masalah tersebut.

Dalam tahap ini guru mendiskusikan apakah argumentasi yang digunakan untuk mendukung pernyataan sikap tersebut relevan dan valid, berdasarkan bukti-bukti yang diketahui guru atau argumentasi-argumentasi para peserta didik.

c. Aktivitas Guru dan Siswa di dalam kelas dalam model pembelajaran

Jurisprudential Inquiry

Selama proses belajar mengajar berlangsung dituntut adanya aktivitas guru dan siswa. Aktivitas guru dan siswa merupakan faktor utama keberhasilan proses belajar mengajar.

Aktivitas guru merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru selama proses belajar mengajar yang meliputi penyampaian tujuan dan mempersiapkan siswa, penerapan pengetahuan, konsep dan umpan balik serta memberikan pendalaman konsep materi lanjutan dan penerapan.

Aktivitas siswa merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung meliputi, mendengarkan/memperhatikan pelajaran guru, membaca buku siswa,

presentasi mengajukan pendapat, bertanya pada guru atau antar siswa, siswa belajar dan latihan dengan sungguh-sungguh sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Secara operasional kegiatan dan siswa selama proses model pembelajaran *Jurisprudential Inquiry* dijabarkan sebagai berikut:

No	Proses pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1	Orientasi Kasus/permasalahan	Guru menyajikan bahan ajar/permasalahan/kasus /yang sedang hangat terjadi.	Siswa mencermati permasalahan yang akan dikaji.
		Guru membimbing siswa untuk mengkaji ulang fakta-fakta yang berhubungan dengan permasalahan.	Mengkaji fakta-fakta yang terkait permasalahan/kasus yang dibahas.
2	Identifikasi Isu/Kasus	Guru membimbing dan mendorong siswa untuk melakukan sistesis terhadap fakta-fakta yang ada.	Siswa melakukan sistesis terhadap fakta yang terkait dengan isu-isu di masyarakat.
		Guru mengarahkan siswa untuk memilih salah satu isu, sebagai bahan diskusi.	Siswa melakukan pemilihan salah satu isu sebagai bahan diskusi.
		Guru membimbing siswa untuk melakukan identifikasi terhadap nilai-nilai dan konflik nilai.	Siswa melakukan identifikasi terhadap nilai-nilai dan konflik nilai dalam kasus.
		Guru membimbing siswa untuk mengenali fakta-fakta pada kasus yang dibahas.	Siswa berusaha untuk mengenali fakta-fakta pada kasus yang dibahas.
		Guru membimbing siswa untuk mendefinisikan/mengajukan pertanyaan-pertanyaan.	Siswa melakukan pendefinisian/ menetapkan dan berusaha mengajukan pertanyaan-pertanyaan(mengapa,

No	Proses pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
			siapa, apa dan bagaimana).
3	Pengambilan posisi/pendapat	Guru membimbing siswa untuk mengartikulasikan posisi (menentukan posisi/pendapat terhadap permasalahan yang dikaji).	Siswa menentukan/menetapkan posisi/pendapat terhadap permasalahan yang dikaji.
		Guru membimbing siswa untuk mengemukakan alasan dasar mengapa berada pada posisi/pendapat tersebut (kaitannya terhadap kasus/nilai sosial atau konsekuensi terhadap keputusannya).	Siswa mengemukakan alasan dasar mengapa berada pada posisi/pendapat tersebut (kaitannya terhadap kasus/nilai sosial atau konsekuensi terhadap keputusannya).
4	Menyelidiki cara berpendirian, pola argumentasi	Guru membimbing siswa untuk menetapkan pendapat tentang nilai-nilai masyarakat mana yang dilanggar.	Siswa menetapkan pendapat atau pendirian tentang nilai-nilai masyarakat mana yang dilanggar.
		Guru membimbing siswa membuktikan akibat yang tidak diinginkan terhadap pendapat anda.	Siswa berusaha untuk menjelaskan hal-hal yang mungkin muncul, baik yang diinginkan maupun tidak diinginkan terhadap pendapatnya.
		Guru membimbing siswa untuk menjelaskan/mengklarifikasi konflik nilai dengan contoh sejenis/analogi.	Siswa menjelaskan/mengklarifikasi konflik nilai dengan contoh sejenis/analogi.
		Guru membimbing siswa untuk menetapkan prioritas.	Siswa menetapkan prioritas.
		Guru membimbing siswa untuk menetapkan prioritas dari satu nilai (keputusan) di antara	Siswa menetapkan prioritas dari satu nilai (keputusan) di antara keputusan/nilai-nilai

No	Proses pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
		keputusan/nilai-nilai lainnya.	lainnya.
		Guru membimbing siswa untuk menunjukkan kekurangan-kekurangan dari nilai/keputusan yang lainnya.	Siswa menunjukkan kekurangan-kekurangan dari nilai/keputusan yang lainnya.
5	Memperbaiki dan mengkuilifikasi posisi	Guru membimbing siswa menyatakan posisinya dan alasannya terhadap masalah.	Siswa menyatakan posisi dan alasannya terhadap masalah.
		Guru membimbing siswa menguji sejumlah situasi/kondisi yang mirip terhadap permasalahannya.	Siswa menguji sejumlah situasi/kondisi yang mirip terhadap permasalahannya.
		Guru membimbing siswa mengkuilifikasi (terhadap standar) posisinya.	Siswa mengkuilifikasi (terhadap standar) posisinya.
6	Melakukan pengujian asumsi-asumsi terhadap pendapatnya.	Guru membimbing siswa untuk mengidentifikasi asumsi-asumsi factual dan menentukan jika relevan.	Siswa melakukan identifikasi terhadap asumsi-asumsi factual dan menentukan jika relevan.

2. Pendidikan Agama Islam

Menurut tafsir pendidikan agama islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran islam.²⁵ Menurut ajaran islam pendidikan agama adalah perintah tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya.

²⁵ Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 12.

Dalam Al-Qur'an disebutkan dalam surat Al-Imron ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah pada yang mungkar dan merekalah orang-orang yang beruntung.” (Q.S. Al-Imran:104)²⁶

Menurut Zakiyah Daradjat dalam Abuddin Nata, bhwa dari segi aspek materi didikannya pendidikan agama islam sekurang-kurangnya mencakup pendidikan fisik, akal, agama (aqidah dan agama), akhlak, kejiwaan, rasa keindahan, dan sosial kemasyarakatan. Materi pendidikan mencakup banyak aspek.

Dalam struktur program sekolah, pengajaran agama merupakan satu kesatuan atau satu keseluruhan dan dipandang sebagai sebuah bidang studi yaitu: Bidang Studi Agama Islam²⁷

Selanjutnya, Abudin Nata mengemukakan bahwa aspek kandungan materi dari pendidikan agama islam, secara garis besarnya mencakup aspek akidah, ibadah, dan akhlak.²⁸ Aspek tersebut yaitu:

a. Akidah

Akidah menurut bahasa adalah menghubungkan dua sudut, sehingga bertemu dan bersambung secara kokoh. Dalam hal ini para

²⁶ Al-Qur'an dan Terjemahannya, 104:3.

²⁷ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,2014), 173.

²⁸ Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile delinquency)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 50.

ulama menyebutkan akidah dengan tema tauhid, yang berarti mengesakan Allah.

Selanjutnya akidah dalam islam harus berpengaruh kedalam segala aktifitas yang dilakukan manusia, sehingga aktifitas tersebut bernilai ibadah.²⁹ Sebagaimana firman Allah dalam surat QS. Al-Bayyinah (98:).5.

وَمَا أُمْرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ
وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥﴾

Artinya: “dan mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dan Amemurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus”. (QS. Al-Byyinah (98:).5.³⁰

Jadi inti dari aqidah adalah termasuk juga rukun iman yang keenam, yaitu iman kepada Allah, iman kepada malaikat Allah, iman kepada kitab, iman kepada rasul-rasul, iman kepada hari kiamat, iman kepada qoda' dan qodar.

1) Iman kepada Allah

Iman kepada Allah adalah percaya sepenuh hati bahwa hanya Allah Swt, yang berhak disembah dan menjadi tuhan sekalian alam dan membenarkan eksistensi Allah sebagai Tuhan yang Maha Esa yang sempurna, mengetahui dan memiliki segala-galannya.

²⁹ Ibid, 55

³⁰ *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 98:5.

2) Iman kepada Malaikat-malaikat

Iman kepada malaikat-malaikat Allah yaitu memercayai bahwa mereka makhluk Allah. Yang diciptakan dari cahaya senantiasa taat dan tunduk kepada-Nya

3) Iman kepada Kitab-kitab

Yaitu beriman kepada semua kitab-kitab yang ditentukan oleh Allah Swt, kepada Rasul-rasul-Nya dan bahwa semua itu adalah firman Allah yang bathil yang diwahyukan kepada rasul-rasulnya untuk menjadi pedoman hidup hamba-Nya.

4) Iman kepada Rasul

Allah Swt telah memilih manusia sebagai rasul-rasul Allah. Mewahyukan syariatnya kepada mereka menyampaikan kepada umat, mengutus mereka dengan keterangan-keterangan dengan disertai mukjizat-mukjizat mulai dari Nabi Nuh, as, hingga penutup Nabi Muhammad Saw.

5) Iman kepada Hari Kiamat

Yaitu kita sebagai umat islam wajib percaya bahwasanya dunia ini mempunyai saat terakhir dan setelah itu akan datang suatu kehidupan lain yang abadi. Dimana dalam kehidupan itu semua makhluk yang ada di bumi akan dimintai pertanggungjawaban atas perbuatannya yaitu surga dan neraka.

6) Iman kepada Qada' dan Qadar

Beriman kepada qada' dan qadar bahwasanya tidak ada satupun perbuatan suka rela manusia tanpa pengetahuan Allah Swt, dan bahwa semua yang terjadi adalah kehendak dan izin-Nya.

b. Ibadah

Secara harfiah ibadah berarti bukti manusia kepada Allah Swt, didorong dan dibangkitkan oleh akidah atau tauhid. Ibadah dibedakan menjadi dua bagian, yaitu ibadah umum dan ibadah khusus. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam QS. Al- Dzaariyat 56, yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”. (QS. Al- Dzaariyat 51:56).³¹

Jadi pendidikan ibadah merupakan segala tindakan dalam kehidupan sehari-hari, baik yang berhubungan dengan Allah seperti sholat, maupun dengan sesama manusia. Secara rinci ibadah dirangkum dalam rukun islam. Akan tetapi dalam pembahasan ini, yang dapat disajikan oleh peniti hanyalah tentang syahadat, sholat dan puasa.

³¹ Ibid. 51:56.

1) Syahadat

Kalimat Syahadat Berbunyi

أَشْهَدُونَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُونَ مُحَمَّدًا رَسُولَ اللَّهِ

Kalimat” Asyhadu” berarti ikrar penyaksian yang sungguh-sungguh, sedangkan kalimat “laa ilaa haillallah” menyatakan pernyataan suci penyaksian dan keyakinan yang sungguh-sungguh tentang ke-Esaan Allah. Ikrar selanjutnya ialah pengakuan bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah.³²

Kalimat syahadat merupakan kalimat thoyyibah (dzikir), karena dengan dzikir siswa pada khususnya manusia pada umumnya tidak akan melakukan perilaku jahat, seperti yang tercantum dalam surat Al- Anfal ayat: 45.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا لَقِيتُمْ فِئَةً فَاثْبُتُوا وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا

لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ

Artinya:“Hai orang-orang yang beriman. apabila kamu memerangi pasukan (musuh), Maka berteguh hatilah kamu dan sebutlah (nama) Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung” (QS. Al-Anfal 8:45).³³

Dari pernyataan diatas sangat jelas sekali bahwa syahadat merupakan perjanjian yang dibuat oleh manusia, yang diucapkan dengan dua kalimat syahadat , pengakuan sepenuh hatinya akan adanya Allah sebagai Tuhan, guna memberikan contoh pada manusia

³² Muhammad. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 248-249.

³³ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. 8:45.

agar kehidupannya teratur. Juga digunakan sebagai dzikir agar selalu ingat kepada Allah agar terhindar dari perilaku jahat.

2) Sholat

Sholat menurut bahasa adalah do'a sedangkan menurut istilah ialah suatu ibadah yang mengandung perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam. Manfaat sholat selain menyehatkan jiwa dan raga juga dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS Al-Ankabut ayat:45

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

Artinya: “dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar.” (QS. Al-Ankabut: 29:45).³⁴

Dengan memperhatikan pengertian di atas, jelas sekali bahwa sholat adalah do'a yang diimbangi dengan gerakan-gerakan yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam.

3) Puasa

Puasa dalam bahasa arab disebut al-shaum yang berarti “menahan diri dari segala sesuatu”. Seperti menahan makan, minum, nafsu, menahan berbicara yang tidak bermanfaat. Sedangkan menurut istilah yaitu menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkannya, satu hari lamanya mulai dari terbitnya fajar sampai terbenamnya matahari.

³⁴Al-Qur'an dan Terjemahannya. 29:45.

Ibadah puasa hukumnya ada yang wajib ada pula yang sunnah. Kewajiban berpuasa itu didasarkan kepada firman Allah Swt dalam surat Al- Baqarah: 183.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa”. (QS. Al-Baqarah 2:183).³⁵

c. Akhlak

Perkataan akhlak berasal dari bahasa arab, bentuk jamak dari *khuluk* yang mengandung arti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi’at, watak. Selain istilah-istilah tersebut, biasa dipergunakan istilah lain seperti kesusilaan, sopan santun dalam bahasa inggris dan Yunani dikenal dengan *ethos, ethikos*.

Kata akhlak bersumber dari kalimat yang tercantum dalam Al-Qur’an dalam surat Al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”. (QS. Al-Qalam, 68:4)³⁶

Akhlak merupakan pokok ajaran islam, karena dengan akhlak terbinalah mental dan jiwa seseorang untuk memiliki hakikat manusia yang tinggi. Butir-butir akhlak dalam Al-qur’an dan Hadits sangat

³⁵ Al-Qur’an dan Terjemahannya. 2:183.

³⁶ Al-Qur’an dan Terjemahannya. 68:4.

banyak sekali, tapi dalam kesempatan kali ini hanya dijelaskan beberapa saja diantaranya akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap lingkungan.

1) Akhlak terhadap Allah

Alam ini mempunyai pencipta dan pemelihara yang diyakini ada-Nya, yaitu Allah Swt. Dialah yang memberkan rahmat dan adzab kepada siapa yang dikehendaknya. Berakhlak terhadap Allah merupakan kewajiban manusia kepada khaliqnya, yang merupakan bagian dari rangkain hak dan kewajiban manusia dalam hidupnya. Adapun kewajiban kepada Allah yang berkaitan dengan akhlaq terhadap Allah pada garis besarnya adalah mentauhidkan-Nya, bersyukur atas nikmatnya, bersabar dan ikhlas atas segala ujian-Nya.

2) Akhlak terhadap sesama manusia

Islam memerintahkan kita agar berbuat baik kepada sesama. Tugas dan kewajiban sesama meliputi kewajiban berbakti kepada kedua orang tua, memberi dan menjawab salam, sopan terhadap guru, berbuat baik terhadap saudara, berbuat baik kepada tetangga, suka menolong orang lain, menyayangi orang yang lemah, pemurah dan pemaaf kepada orang lain dan masih banyak lagi perbuatan baik manusia.

3) Akhlak terhadap lingkungan

Berakhlak kepada lingkungan adalah menyikapinya dengan cara memelihara kelangsungan hidup dan kelestariannya. Akhlak

kepada lingkungan disini maksudnya akhlak kepada hewan dan tumbuhan. Karena mereka juga termasuk makhluk Allah oleh karena itu, kita harus memelihara dan menyayangi hewan serta melestarikan tumbuh-tumbuhan dan kita dilarang membuat kerusakan di dunia.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Secara umum pendekatan dan jenis penelitian tidak akan lepas dari cara atau metode yang digunakan untuk menumpulkan informasi yang diinginkan. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat purpositifisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sumber data dilakukan secara purposive dan teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.³⁷

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁸ Sedangkan jenis penelitiannya menggunakan field research yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh langsung dari responden mengamati secara langsung tugas-tugas yang berhubungan sesuai dengan prosedurnya.³⁹

³⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 15.

³⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2007), 6.

³⁹ John W Creswell, *Penelitian kualitatif dan Desain Riset* (Yogyakarta Pustaka Pelajar, 2015), 135.

B. Lokasi Penelitian

SMP Kunuuzul Imam Kauman Bondowoso terletak di Jalan KH Zainul Arifin No.165 Kelurahan Kota Kulon kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso yang masih berakreditasi C dengan jumlah peserta didik sekitar 124 siswa dan 12 Guru. Sekolah tersebut memiliki 4 ruang Kelas (Kelas VII A, VII B, VIII A dan VIII B), 1 ruang Laboratorium komputer, 1 ruang Perpustakaan, dan 1 ruang Guru. Sekolah tersebut memiliki 13 Mata Pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dari kelas 7 sampai kelas 8 serta memiliki aktifitas non akademik berupa ekstrakurikuler.

SMP Kunuuzul Imam Kauman ini terletak di tempat yang strategis di pinggir jalan raya, sehingga apabila proses pembelajaran berlangsung, dibutuhkan konsentrasi yang tinggi dan model pembelajaran yang baik, sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Akan tetapi, apabila pembelajaran PAI tidak menggunakan model atau variasi dalam pembelajarannya maka cenderung akan membuat peserta didik menjadi pasif di dalam kelas karena seperti yang kita ketahui bahwa pembelajaran PAI ini jika penyampaiannya menggunakan ceramah maka akan membuat peserta didik bosan. Bila hal ini tidak segera diatasi maka yang terjadi adalah pemahaman yang diterima oleh siswa tidak maksimal dan juga akan berdampak pada nilai raport yang semakin merosot. Penelitian ini penting dilakukan karena untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam menguasai pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran *Jurisprudential Inquiry*.

C. Subjek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian bagaimana data akan dicari dan dijangkau sehingga validitasnya dapat dijamin.⁴⁰ Penelitian ini penentuan subjeknya dengan purposive. Purposive yaitu subjek yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁴¹ Dalam penelitian ini subjek penelitian atau informan yang terlibat adalah :

1. Kepala Sekolah SMP Kunuuzul Imam Kauman Bondowoso
2. Guru Mata Pelajaran PAI
3. Siswa SMP Kunuuzul Imam Kauman Bondowoso

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴² Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen tanpa terlihat langsung

⁴⁰ Tim penyusun IAIN Jember, *Pedoman penulisan Karya Ilmiah*, (Jember.,2016), 47.

⁴¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2009), 216.

⁴² Sugiono, *Metode Penelitian*, 308.

dalam kegiatan. Disini peneliti mengamati segala proses Model pembelajaran *Jurisprudensial Inqiury* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Kuunuzul Imam Kauman Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019. Observasi digunakan untuk mendapatkan data yaitu:

- a. Lokasi SMP Kuuuzul Imam Kauman Bondowoso
- b. Situasi dan kondisi SMP Kuuuzul Imam Kauman Bondowoso
- c. Kegiatan belajar mengajar SMP Kuuuzul Imam Kauman Bondowoso
- d. Proses pembelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan model *Jurisprudensial Inqiury*
- e. Persiapan guru sebelum mengajar dengan menggunakan model *Jurisprudensial Inqiury*

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu tehnik untuk mendapatkan data dengan cara *face to face relation*. Tehnik ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan. Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dilakukan dengan seorang perantara untuk mendapatkan data.⁴³

Terdapat beberapa macam wawancara antara lain wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur karena dalam pelaksanaanya lebih bebas daripada wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menentukan permasalahan secara lebih

⁴³ Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 100.

terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Data yang ingin diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara ini adalah:

- a. Bagaimana Model pembelajaran *Jurisprudential Inqiury* pada aspek Akidah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Kunuuzul Imam Kauman Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019?
- b. Bagaimana Model pembelajaran *Jurisprudential Inqiury* pada aspek Ibadah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Kunuuzul Imam Kauman Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019?
- c. Bagaimana Model pembelajaran *Jurisprudential Inqiury* pada aspek Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Kunuuzul Imam Kauman Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019?

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁴ Hal ini dilakukan sebagai pendukung dari data-data observasi dan wawancara yang telah diperoleh oleh peneliti sekaligus sebagai bukti bahwa peneliti tersebut telah dilakukan dengan dengan sebenarnya. Data yang ingin diperoleh dari dokumentasi yaitu:

- a. Foto kegiatan pembelajaran PAI dalam aspek akidah, Foto kegiatan pembelajaran PAI dalam aspek ibadah, Foto kegiatan pembelajaran PAI dalam aspek akhlak.

⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. 240.

b. Dokumentasi masalah

E. Analisis Data

Analisis data dalam teknik ini menggunakan metode analisis kualitatif. Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁴⁵

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data, berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.

2. Kondensasi

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip, wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.⁴⁶

3. Penyajian Data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Dalam penyajian data ini di batasi dengan penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih

⁴⁵ Ibid., 16.

⁴⁶ Miles Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2014).

jauh menganalisis atau akan mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan (final) mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berahir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti dan tuntutan-tuntutan pemberi dana, tetapi seringkali kesimpulan itu telah dirumuskan sebelum sejak awal, sekalipun seorang peneliti menyatakan telah melanjutkannya secara induktif.⁴⁷

F. Keabsahan Data

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan. agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data seperti perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, obsevasi secara lebih mendalam triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori), pembahasan oleh

⁴⁷ Mattew B. Miles. Michael Huberman, *Analisa Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), 16-19.

teman sejawat, analisis kasus lain, melacak kesesuaian hasil dan pengecekan Anggota.⁴⁸

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep keshahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan pradikmanya sendiri.⁴⁹ Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.⁵⁰

Adapun penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁵¹ Untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, kemudian data tersebut di analisa dan data-data yang tidak diperlukan maka di reduksi.

⁴⁸ Tim penyusun IAIN Jember, *Pedoman penulisan Karya Ilmiah*, (Jember.,2016), 48.

⁴⁹ Lexi J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2007), 321.

⁵⁰ *Ibid.*, 330.

⁵¹ *Ibid.*, 330.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Ada beberapa tahap dalam penelitian ini, adapun tahap-tahap penelitian ini terdiri dari tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis.

1. Tahap Pra-lapangan

a. Menyusun rencana Penelitian

Sebelum terjun langsung ke lapangan, peneliti mempersiapkan proposal penelitian sebagai rencana awal untuk mengetahui gambaran umum, topic, fokus tujuan, dan prosedur kegiatan penelitian.

b. Menyusun Surat Ijin

Dengan surat pengantar dari ketua program studi, maka peneliti memohon izin kepada Kepala Sekolah SMP kuunuzul Imam Kauman Bondowoso untuk melakukan penelitian, dengan demikian peneliti dapat langsung melakukan tahapan-tahapan penelitian setelah mendapatkan izin untuk penelitian ditempat tersebut.

c. Menilai keadaan Lapangan

Penilaian lapangan akan terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah membaca terlebih dahulu dari kepustakaan atau mengetahui melalui orang dalam tentang situasi dan kondisi daerah tempat penelitian yang akan dilakukan.

d. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Tahap ini peneliti mempersiapkan alat-alat yang diperlukan untuk pengumpulan data yang berhubungan dengan Implementasi

Model pembelajaran Jurisprudensial Inquiry dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan cara menyusun instrumen dan wawancara serta dokumentasi.

2. Kegiatan pekerjaan lapangan

Setelah persiapan dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian, dalam tahap ini penelitian turun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data-data dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Setelah semua data terkumpul peneliti menganalisa keseluruhan data dan kemudian diekspresikan dalam sebuah laporan.

4. Tahap penyusunan Laporan

Setelah semua data selesai dianalisis, kemudian kegiatan penelitian dilanjutkan dengan penyusunan laporan penelitian, laporan tersebut diserahkan pada dosen pembimbing untuk direvisi, berdasarkan masukan-masukan dari dosen pembimbing kemudian direvisi kembali oleh peneliti. Kegiatan ini terus dilakukan oleh peneliti sehingga pembimbing menyatakan hasil penelitian siap untuk diujikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Secara umum pendekatan dan jenis penelitian tidak akan lepas dari cara atau metode yang digunakan untuk menumpulkan informasi yang diinginkan. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat purpositifisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sumber data dilakukan secara purposive dan teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.³⁷

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁸ Sedangkan jenis penelitiannya menggunakan field research yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh langsung dari responden mengamati secara langsung tugas-tugas yang berhubungan sesuai dengan prosedurnya.³⁹

³⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 15.

³⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2007), 6.

³⁹ John W Creswell, *Penelitian kualitatif dan Desain Riset* (Yogyakarta Pustaka Pelajar, 2015), 135.

B. Lokasi Penelitian

SMP Kunuuzul Imam Kauman Bondowoso terletak di Jalan KH Zainul Arifin No.165 Kelurahan Kota Kulon kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso yang masih berakreditasi C dengan jumlah peserta didik sekitar 124 siswa dan 12 Guru. Sekolah tersebut memiliki 4 ruang Kelas (Kelas VII A, VII B, VIII A dan VIII B), 1 ruang Laboratorium komputer, 1 ruang Perpustakaan, dan 1 ruang Guru. Sekolah tersebut memiliki 13 Mata Pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dari kelas 7 sampai kelas 8 serta memiliki aktifitas non akademik berupa ekstrakurikuler.

SMP Kunuuzul Imam Kauman ini terletak di tempat yang strategis di pinggir jalan raya, sehingga apabila proses pembelajaran berlangsung, dibutuhkan konsentrasi yang tinggi dan model pembelajaran yang baik, sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Akan tetapi, apabila pembelajaran PAI tidak menggunakan model atau variasi dalam pembelajarannya maka cenderung akan membuat peserta didik menjadi pasif di dalam kelas karena seperti yang kita ketahui bahwa pembelajaran PAI ini jika penyampaiannya menggunakan ceramah maka akan membuat peserta didik bosan. Bila hal ini tidak segera diatasi maka yang terjadi adalah pemahaman yang diterima oleh siswa tidak maksimal dan juga akan berdampak pada nilai raport yang semakin merosot. Penelitian ini penting dilakukan karena untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam menguasai pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran *Jurisprudential Inquiry*.

C. Subjek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian bagaimana data akan dicari dan dijangkau sehingga validitasnya dapat dijamin.⁴⁰ Penelitian ini penentuan subjeknya dengan purposive. Purposive yaitu subjek yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁴¹ Dalam penelitian ini subjek penelitian atau informan yang terlibat adalah :

1. Kepala Sekolah SMP Kunuuzul Imam Kauman Bondowoso
2. Guru Mata Pelajaran PAI
3. Siswa SMP Kunuuzul Imam Kauman Bondowoso

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴² Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen tanpa terlihat langsung

⁴⁰ Tim penyusun IAIN Jember, *Pedoman penulisan Karya Ilmiah*, (Jember.,2016), 47.

⁴¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2009), 216.

⁴² Sugiono, *Metode Penelitian*, 308.

dalam kegiatan. Disini peneliti mengamati segala proses Model pembelajaran *Jurisprudensial Inqiury* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Kuunuzul Imam Kauman Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019. Observasi digunakan untuk mendapatkan data yaitu:

- a. Lokasi SMP Kuuuzul Imam Kauman Bondowoso
- b. Situasi dan kondisi SMP Kuuuzul Imam Kauman Bondowoso
- c. Kegiatan belajar mengajar SMP Kuuuzul Imam Kauman Bondowoso
- d. Proses pembelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan model *Jurisprudensial Inqiury*
- e. Persiapan guru sebelum mengajar dengan menggunakan model *Jurisprudensial Inqiury*

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu tehnik untuk mendapatkan data dengan cara *face to face relation*. Tehnik ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan. Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dilakukan dengan seorang perantara untuk mendapatkan data.⁴³

Terdapat beberapa macam wawancara antara lain wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur karena dalam pelaksanaanya lebih bebas daripada wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menentukan permasalahan secara lebih

⁴³ Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 100.

terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Data yang ingin diperoleh dengan menggunakan tehnik wawancara ini adalah:

- a. Bagaimana Model pembelajaran *Jurisprudential Inqiury* pada aspek Akidah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Kunuuzul Imam Kauman Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019?
- b. Bagaimana Model pembelajaran *Jurisprudential Inqiury* pada aspek Ibadah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Kunuuzul Imam Kauman Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019?
- c. Bagaimana Model pembelajaran *Jurisprudential Inqiury* pada aspek Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Kunuuzul Imam Kauman Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019?

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁴ Hal ini dilakukan sebagai pendukung dari data-data observasi dan wawancara yang telah diperoleh oleh peneliti sekaligus sebagai bukti bahwa peneliti tersebut telah dilakukan dengan dengan sebenarnya. Data yang ingin diperoleh dari dokumentasi yaitu:

- a. Foto kegiatan pembelajaran PAI dalam aspek akidah, Foto kegiatan pembelajaran PAI dalam aspek ibadah, Foto kegiatan pembelajaran PAI dalam aspek akhlak.

⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. 240.

b. Dokumentasi masalah

E. Analisis Data

Analisis data dalam teknik ini menggunakan metode analisis kualitatif. Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁴⁵

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data, berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.

2. Kondensasi

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip, wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.⁴⁶

3. Penyajian Data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Dalam penyajian data ini dibatasi dengan penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih

⁴⁵ Ibid., 16.

⁴⁶ Miles Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2014).

jauh menganalisis atau akan mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan (final) mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berahir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti dan tuntutan-tuntutan pemberi dana, tetapi seringkali kesimpulan itu telah dirumuskan sebelum sejak awal, sekalipun seorang peneliti menyatakan telah melanjutkannya secara induktif.⁴⁷

F. Keabsahan Data

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan. agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data seperti perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, obsevasi secara lebih mendalam triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori), pembahasan oleh

⁴⁷ Mattew B. Miles. Michael Huberman, *Analisa Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), 16-19.

teman sejawat, analisis kasus lain, melacak kesesuaian hasil dan pengecekan Anggota.⁴⁸

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep keshahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan pradikmanya sendiri.⁴⁹ Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.⁵⁰

Adapun penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁵¹ Untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, kemudian data tersebut di analisa dan data-data yang tidak diperlukan maka di reduksi.

⁴⁸ Tim penyusun IAIN Jember, *Pedoman penulisan Karya Ilmiah*, (Jember.,2016), 48.

⁴⁹ Lexi J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2007), 321.

⁵⁰ *Ibid.*, 330.

⁵¹ *Ibid.*, 330.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Ada beberapa tahap dalam penelitian ini, adapun tahap-tahap penelitian ini terdiri dari tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis.

1. Tahap Pra-lapangan

a. Menyusun rencana Penelitian

Sebelum terjun langsung ke lapangan, peneliti mempersiapkan proposal penelitian sebagai rencana awal untuk mengetahui gambaran umum, topic, fokus tujuan, dan prosedur kegiatan penelitian.

b. Menyusun Surat Ijin

Dengan surat pengantar dari ketua program studi, maka peneliti memohon izin kepada Kepala Sekolah SMP kuunuzul Imam Kauman Bondowoso untuk melakukan penelitian, dengan demikian peneliti dapat langsung melakukan tahapan-tahapan penelitian setelah mendapatkan izin untuk penelitian ditempat tersebut.

c. Menilai keadaan Lapangan

Penilaian lapangan akan terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah membaca terlebih dahulu dari kepustakaan atau mengetahui melalui orang dalam tentang situasi dan kondisi daerah tempat penelitian yang akan dilakukan.

d. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Tahap ini peneliti mempersiapkan alat-alat yang diperlukan untuk pengumpulan data yang berhubungan dengan Implementasi

Model pembelajaran Jurisprudensial Inquiry dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan cara menyusun instrumen dan wawancara serta dokumentasi.

2. Kegiatan pekerjaan lapangan

Setelah persiapan dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian, dalam tahap ini penelitian turun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data-data dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Setelah semua data terkumpul peneliti menganalisa keseluruhan data dan kemudian diekspresikan dalam sebuah laporan.

4. Tahap penyusunan Laporan

Setelah semua data selesai dianalisis, kemudian kegiatan penelitian dilanjutkan dengan penyusunan laporan penelitian, laporan tersebut diserahkan pada dosen pembimbing untuk direvisi, berdasarkan masukan-masukan dari dosen pembimbing kemudian direvisi kembali oleh peneliti. Kegiatan ini terus dilakukan oleh peneliti sehingga pembimbing menyatakan hasil penelitian siap untuk diujikan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah berdirinya SMP Kunuuzul Imam Kauman Bondowoso

Nama Kunuuzul Imam Kauman berasal dari rangkaian beberapa kata. Kunuuzul memiliki arti harta yang tersimpan sedangkan Imam merupakan penisbatan kepada pengasuh pondok pesantren Kauman ke IV yaitu almaghfurlah KH. M. Imam Hasan, sedangkan Kauman merupakan lokasi lembaga ini berada. Nama yang kemudian menjadi nama lembaga Pendidikan Formal ini adalah nama yang sangat berharga dan penting bagi para pendiri khususnya dan alumni serta masyarakat pada umumnya. Nama ini merupakan sejarah panjang hasil musyawarah, perenungan dan ikhtiar yang mendalam dari pencetusnya yakni KH. Ach. Syaifi Faroidl. Awalnya nama yang direncanakan cukup Yayasan Kunuzul Imam, namun pada saat pendaftaran beberapa kali ditolak sehingga ketika ditambahkan kata Kauman barulah pendaftaran secara online diterima oleh sistem. Hal ini, menimbulkan penafsiran bahwa lembaga yang akan didirikan harus menetapkan nama Kauman dan tidak boleh menghilangkannya.

Latar belakang pendirian Yayasan Kunuuzul Imam Kauman ini tidak hanya dilatari oleh keinginan untuk mendirikan lembaga pendidikan semata. Disamping itu, untuk mengokohkan dan memperluas bidang harapan dan syi'ar dalam meninggikan agama Allah (*li'ilaai kalimatillah*). Sehingga berangkat dari niat tersebut beberapa alumni pondok pesantren

Kauman diantaranya Ust. Taufik Jamhur Isma'il, S.Pd.I, Ust. Suheri, M.Pd.I, Ust. Jumadin, S.Pd.I, Ust. Taufik, S.Pd.I (Koncer), Ust. Dumyati, S.Pd.I, Ust. Anshori, M.Pd.I, Ustdz. Sutikno, S.Pd.I, Ust. Masfurrahman, M.Pd.I, Ust. Ja'far Shodiq berkumpul dan berinisiatif untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan formal tentunya keinginan tersebut merespon sinyalemen yang juga menjadi keinginan Pengasuh pondok pesantren Kauman Al Hasani Al Lathifi Bondowoso yang ke V yakni KH. Ach Syaifi Faroidl.

Disaksikan oleh tuan Eeng Suherman selaku pegawai kantor Notaris yang bertempat di Bondowoso sebagai saksi, mereka berikrar bersama untuk mendirikan Yayasan Kunuuzul Imam Kauman. Dengan demikian sejak tahun 2017 Yayasan tersebut secara resmi dan di Akta Notariskan pada tanggal 31 Oktober 1988 di hadapan Notaris Ayu Maemunah, SH. Di Bondowoso dengan nomor Registrasi 032 dengan formasi struktur kepengurusan sebagai berikut :

- a. Pengasuh
- b. Pengawas
- c. Ketua
- d. Wakil ketua
- e. Sekretaris
- f. Bendahara
- g. Dan lain-lain

Lembaga ini memiliki komitmen dalam meningkatkan Sumber Daya Masyarakat yang tidak hanya bergerak dalam lembaga pendidikan, namun juga diharapkan mampu berpartisipasi secara aktif sebagai lembaga sosial, lembaga dakwah dan lembaga ekonomi. Sebagai wujud keseriusan dalam pendirian yayasan tersebut, maka pada sejak tahun 2017 didirikanlah lembaga pendidikan Formal berupa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kunuuzul Imam Kauman dan Madrasah Aliyah (MA) Kunuuzul Imam Kauman. Kedua nama pendidikan formal tersebut diadopsi dari nama yang melekat pada nama Yayasan yang dimiliki. Namun, keinginan awal berdasarkan hasil rapat bersama lembaga yang akan didirikan yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), namun karena ijin pendiriann SMK diberlakukan moratorium, akhirnya pengajuan pendirian lembaga pendidikan beralih menjadi MA dan MTs menjadi SMP. Keberadaan Yayasan ini secara dejure berada di bawah pengawasan dan kendali Pondok Pesantren Kauman Al Hasani Al Lathifi. Sehingga semua fasilitas dan sarana prasarana pembelajaran difasilitasi dan disubsidi sepenuhnya oleh Pondok Pesantren Kauman Al Hasani Al Lathifi Bondowoso.

Madrasah Aliyah Kunuzuul Imam Kauman dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) berdiri pada tanggal 1 Juli 2017 di bawah naungan Yayasan Kunuzul Imam Kauman. Keberadaan lembaga pendidikan formal ini merupakan penguatan dan tindak lanjut dari lembaga formal sebelumnya yakni Program Wajar Dikdas tingkat Wustha yang telah

dirintis sejak tahun 2003. Pada awal berdirinya Madrasah Aliyah Kunuzul Imam Kauman dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kunuzul Imam Kauman pelaksanaannya terintegrasi dengan pendidikan Diniyah sehingga lembaga ini disepakati menjadi sekolah salaf. Karena disamping terintegrasi juga tetap komitmen menjaga kultur salaf yang sudah dimiliki oleh pesantren.

Berangkat dari hal tersebut diatas, maka kepala madrasah yang ditunjuk adalah Ust. Jumadin, S.Pd.I untuk MA Kunuzul Imam Kauman dan Ust. Zainul Arifin, S.Pd.I sebagai kepala SMP Kunuzul Imam Kauman.

2. Visi dan misi SMP Kuunuzul Imam Kauman Bondowoso

a. Visi

Terbentuknya generasi Qur'ani, Berakhlakul Karimah dan berwawasan ilmu pengetahuan

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan ilmu pengetahuan agama dan umum.
- 2) Menciptakan budaya Qur'ani dan berakhlakul karimah
- 3) Memperhatikan manajemen pengelolaan lembaga sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

3. Letak Geografis SMP Kunuuzul Imam Kauman Bondowoso

SMP Kunuuzul Imam Kauman Bondowoso terletak di jalan KH Zainul Arifin No.165 Kelurahan Kota Kulon kecamatan Bondowoso

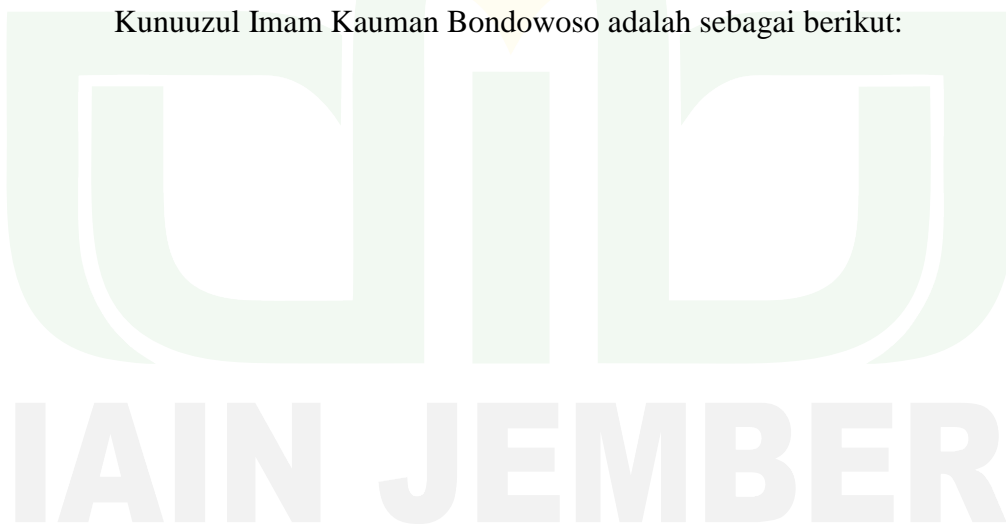
Kabupaten Bondowoso penduduk sekitar lembaga mayoritas beragama Islam dengan latar belakang pondok pesantren, adapun batas-batasnya sebagai berikut:

- a. Sebelah barat : Perumahan
- b. Sebelah timur : Sungai
- c. Sebelah utara : Perumahan
- d. Sebelah selatan : Laboratorium Yahya Amar

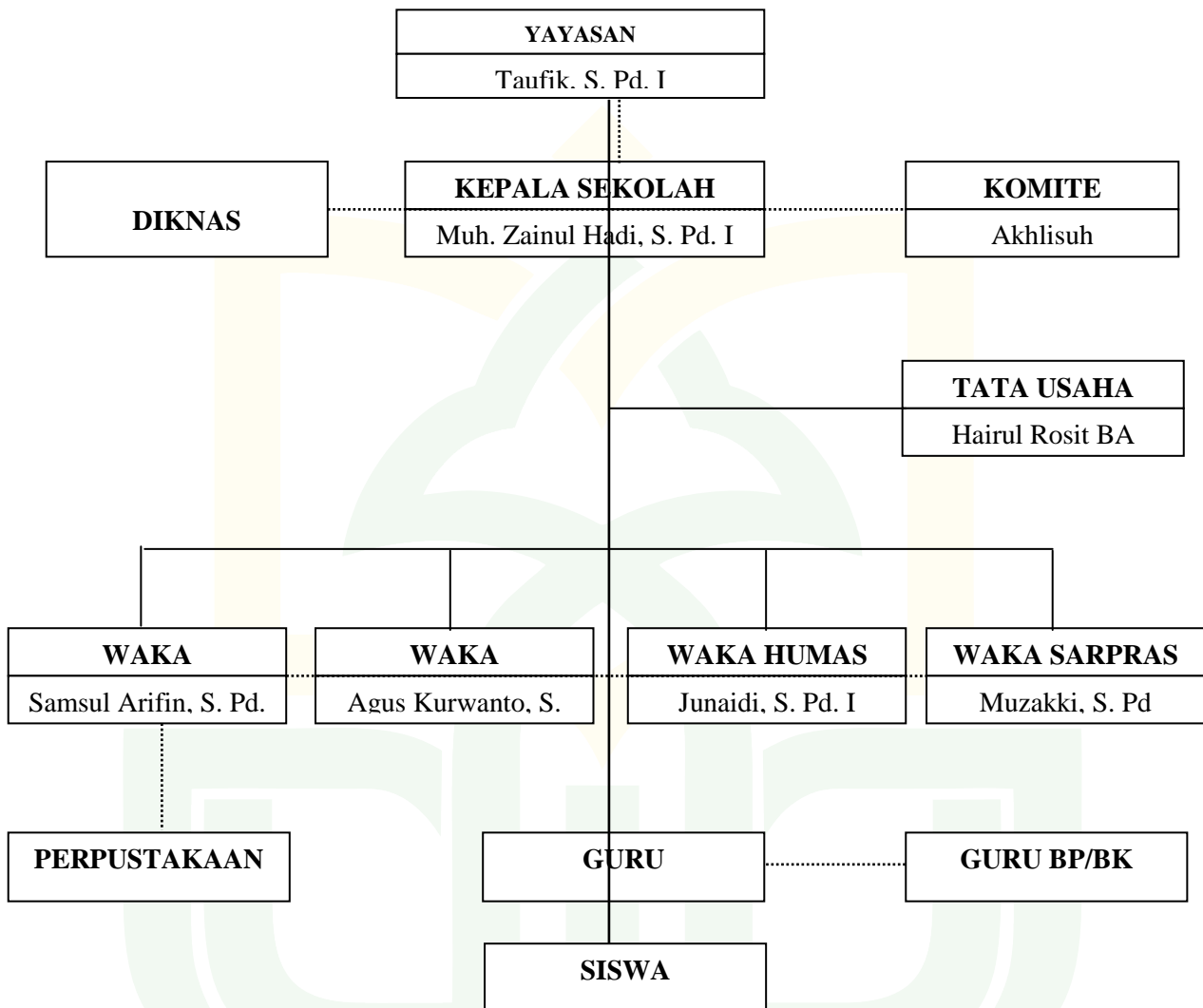
4. Struktur organisasi SMP Kuunuzul Imam Kauman Bondowoso

Struktur organisasi merupakan bagian yang harus ada dalam lembaga, sehingga dapat berjalan dengan baik dan harmonis. Struktur organisasi dibentuk dengan tujuan segala kegiatan dapat terkontrol dan terorganisir dengan tertib dan baik. Adapun struktur organisasi di SMP

Kunuuzul Imam Kauman Bondowoso adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1
Struktur Organisasi SMP Kunuuzul Imam Kauman Bondowoso



Keterangan :

- Garis Instruksi
 Garis Koordinasi

Sumber: Dokumentasi TU SMP Kunuuzul Imam Kauman Bondowoso Tahun 2019

**5. Data guru dan peserta didik SMP Kuunuzul Imam Kauman
Bondowoso**

Tabel 4.1

**KEADAAN TENAGA PENGAJAR DAN KARYAWAN
SMP KUNUUZUL IMAM KAUMAN BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

No	Nama	Jenjang Pendidikan	Jabatan	Bidang Studi Yang Diajarkan
1	Muh. Zainul Hadi, S. Pd. I	S1	Kepala Sekoah	BTQ
2	Syamsul Arifin, S. Pd. I	S1	Guru	Mulok
3	Agus Kurwanto, S. Pd	S1	Guru	IPA/PKN
4	Muzakki, S. Pd	S1	Guru	PAI
5	Zainatul Hasanah , S. Pd	S1	Guru	Bhs. Inggris
6	Nurul Hasan, S. Pd	S1	Guru	Matematika/Penjaskes
7	M. Andi Abdillah, S. Kom	S1	Guru	TIK
8	Junaidi, S. Pd. I	S1	Guru	Bhs. Daerah
9	Ahmad Taufik, S. Pd. I	S1	Guru	IPS/Seni Budaya
10	Jumadin, S. Pd. I	S1	Guru	Bhs. Indonesia
11	Hairul Rosit Bustanul Arifin	SMA	TU	-
12	Saifin Abdul Wakil	SMA	TU	-

Sumber: Dokumentasi TU SMP Kunuuzul Imam Kauman Bondowoso Tahun 2019

Tabel 4.2
KEADAAN SISWA
SMP KUNUUZUL IMAM KAUMAN BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2018/2019

No	Kelas	Jumlah
1	VII A	31
2	VII B	31
3	VIII A	31
4	VIII B	31
	Jumlah	124

Sumber: Dokumentasi TU SMP Kunuuzul Imam Kauman Bondowoso Tahun 2019

6. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi
1	Ruang kelas	3 Buah	Baik
2	Ruang perpustakaan	1 Buah	Baik
3	Ruang kepala sekolah	1 Buah	Baik
4	Ruang koperasi	1 Buah	Baik
5	Ruang guru	1 Buah	Baik
6	Ruag TU	1 Buah	Baik
7	Musholla	1 Buah	Baik
8	Kamar mandi guru	2 Buah	Baik
9	Kamar mandi siswa	2 Buah	Baik
10	Gudang	1 Buah	Baik

Sumber: Dokumentasi TU SMP Kunuuzul Imam Kauman Bondowoso Tahun 2019

7. Foto kegiatan pembelajaran PAI dalam menanamkan nilai aqidah, ibadah dan akhlak

a. Orientasi Kasus



b. Identifikasi Kasus



c. Penetapan Posisi atau Pendapat



d. Menyelidiki Cara Berpendirian Pola Argumentasi



e. Mengkualifikasi Pola Posisi



f. Pengujian Asumsi terhadap Pendapatnya



B. Penyajian Data dan Analisis

setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat dalam penelitian. Sebab data inilah yang akan dianalisis sesuai dengan analisis data yang digunakan. Sehingga dari data yang dianalisa tersebut dapat dihasilkan suatu kesimpulan.

Sesuai dengan metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini, maka akan disajikan tiga macam data yaitu data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang mulai mengkerucut, pada akhirnya sampailah pada pemberhentian meraih data karena data yang diperoleh sudah dianggap representatif.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, SMP kunuuzul Imam Kauman Bondowoso merupakan sekolah yang menanamkan kesadaran pentingnya penguasaan IPTEK dan seni budaya melalui proses pembelajaran, bimbingan dan ekstra kulikuler sesuai bakat, minat dan kebutuhannya, juga dalam proses pembelajaran menggunakan berbagai variasi model agar pembelajaran tidak membosankan.⁵²

Dalam proses pembelajarannya sendiri terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, SMP Kunuuzul Imam Kauman Bondowoso menerapkan *Jurisprudential Inquiry* sebagai salah satu model yang digunakan untuk memotivasi dan meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

⁵² Observasi SMP kunuuzul Imam Kauman Bondowoso, tanggal 29 Januari 2019.

Model *Jurisprudential Inquiry* merupakan salah satu model yang diterapkan di SMP Kunuuzul Imam Kauman Bondowoso, sejauh ini model tersebut efektif diterapkan di sekolah ini. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru PAI yang menerapkan model *Jurisprudential Inquiry* di SMP Kunuuzul Imam Kauman Bondowoso.

“Model *Jurisprudential Inquiry* sangatlah bagus dalam pembelajaran karena menuntut guru agar kreatif dan inovatif terhadap isu yang berkembang dalam masyarakat dan mengaitkannya kedalam proses belajar. Seorang guru harus menggali wawasan yang cukup dan mengambil posisi terlebih dahulu dengan argumentasi yang cukup. Pada saat dikelas dia akan mudah memberikan pertanyaan konfrontatif begitu posisi siswa telah ditetapkan. Seorang guru seharusnya mempersiapkan pertanyaan konfrontatif sesuai dengan isu yang akan didialogkan dalam kelas sehingga dialog terjadi secara alami dan tidak terkesan kaku. Strategi belajar ini menuntut dialog interaktif antara guru dengan siswa untuk mengeksplorasi ranah publik yang kontroversial, sehingga dimungkinkan terjadi dialog hangat yang bisa mengarah ke debat kusir. Disinilah peran guru dituntut untuk mengembangkan iklim intelektual dalam debat”.⁵³]

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh pendapat Muh. Zainul Hadi, S. Pd. I selaku Kepala Sekolah di SMP Kunuuzul Imam Kauman Bondowoso bahwa:⁵⁴

“Model *Jurisprudential Inquiry* merupakan model yang efektif dan efisien untuk digunakan dalam pembelajaran, karena *Jurisprudential Inquiry* adalah cara yang kreatif dengan menekankan penalaran siswa dan mengarahkan siswa untuk menemukan suatu kasus yang sedang terjadi yang terkait dengan materi yang dipelajari, dengan menggunakan model pembelajaran ini suasana kelas akan menjadi lebih hidup dan tidak ada kesenjangan antara guru dengan siswa”.

⁵³ Muzaki, wawancara, Bondowoso, tanggal 4 Februari 2019.

⁵⁴ pendapat Muh. Zainul Hadi, wawancara, tanggal 30 Januari 2019.

Hasil wawancara dari salah satu peserta didik kelas VII di SMP Kunuuzul Imam Kauman Bondowoso yaitu Inayatul Khoirot juga mengatakan bahwa:

“Metode nikah menarik jugen nyaneng agin, kauleh sadejeh sebagai santreh ampon tak ngerassa agih jenuh bektoh proses pembelajaran PAI emulaen, sebelumah, kauleh sadejeh cek jenuh jugan busen mirengagin materi se esampaiagin sareng bapak guru, karnah sebelumah eterapagin model pembelajaran panikah kauleh deddih santreh pasif neng edhelem kelas perak mirengagin se ejelasagin sareng bapak guru, tapeh rassah jenuh tor jugen busen panikah on laon ampon tak erassaagin kalaben kauleh sadejeh sebagai santreh. Tor jugen kalaben bedenah model pembelajaran panikah agebey kauleh arassah terbantu delem mikker tor arealisasikan delem kehidupan”.

Terjemahan:

“Metode ini sangat menarik dan juga menyenangkan, kami sebagai peserta didik tidak merasa jenuh pada saat proses pembelajaran PAI berlangsung, pada awlnya, kami sangat merasa jenuh dan bosan mendengarkan materi yang disampaikan oleh bapak guru.karena sebelum diterapkan model pembelajaran ini kami hanya menjadi siswa yang pasif di dalam kelas hanya mendengarkan apa yang dijelaskan oleh bapak guru Akan tetapi perasaan jenuh dan bosan itu dengan perlahan sudah tidak dirasakan lagi oleh kami sebagai peserta didik, dan dengan adanya penggunaan model pembelajaran ini membuat kami merasa terbantu dalam berfikir dan merealisasikan dalam kehidupan”.⁵⁵

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa model *Jurisprudential Inquiry* adalah salah satu model pembelajaran PAI bagi peserta didik di SMP kunuuzul Imam Kauman Bondowoso yang sangat efektif digunakan.

Dari beberapa pendapat narasumber diatas, tidak ada perbedaan sama sekali. Akan tetapi, pendapat diatas saling melengkapi dan saling memperkuat. Sehingga dapat diketahui bahwa model *Jurisprudential Inquiry* di SMP

⁵⁵ Inayatul Khoirot, wawancara, tanggal 13 Februari 2019.

Kunuuzul Imam Kauman Bondowoso dapat berdampak positif bagi peserta didik kedepannya, baik itu dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dalam observasi yang dilakukan peneliti saat proses pembelajaran model *Jurisprudential Inquiry* ini sangat efektif diterapkan di SMP kunuuzul Imam Kauman Bondowoso karena beberapa alasan:

1. Peserta didik termotivasi dan lebih senang saat pembelajaran berlangsung, hal ini terbukti dari peserta didik yang aktif dalam pembelajaran.
2. Mengarahkan kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik mengubah cara belajarnya dengan lebih rajin dan dapat dengan mudah menguasai materi, karena lebih termotivasi untuk belajar.

Dengan demikian dapat diketahui kelebihan dan kekurangan penerapan model *Jurisprudential Inquiry* dalam pembelajaran PAI pada peserta didik. Kelebihan dari model *Jurisprudential Inquiry* yaitu suasana belajar siswa menjadi lebih rileks dan menyenangkan, hal ini membuat peserta didik merasa senang dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Sedangkan kekurangannya belum banyak digunakan oleh pendidik di lembaga manapun, sehingga penggunaan model ini justru dipandang asing oleh sebagian besar para pendidik.⁵⁶

⁵⁶ Observasi, 18 Februari 2019.

1. Implementasi Model Pembelajaran *Jurisprudential Inquiry* Untuk Menenamkan Aspek Aqidah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Kunuuzul Imam Kauman Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019?

Model pembelajaran *Jurisprudential Inquiry* dalam pembelajaran PAI pada aspek aqidah. Biasanya guru memberikan isu yang terpilih kepada para siswa dengan memberikan isu yang sedang hangat, kemudian guru menyuruh siswa untuk menganalisis isu tersebut dengan menggunakan berbagai sumber seperti perpustakaan untuk mengumpulkan, memperjelas, dan menyajikan fakta tentang isu. Yang mana siswa mulai mengidentifikasi nilai-nilai dan konflik nilai apakah menentang pandangan atau tidak. Hal ini serupa dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas VII A, pada pukul 12.40 WIB dengan jumlah peserta didik sebanyak 31 orang dengan materi pembelajaran iman kepada malaikat.⁵⁷ dalam kegiatan pembelajaran di SMP Kunuuzul Imam Kauman model pembelajaran yang digunakan adalah *Jurisprudential Inquiry*, guru hanya menggunakan model tersebut, karena model tersebut dirasa dapat membuat peserta didik lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran, saat proses pembelajaran berlangsung guru menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, untuk menciptakan suasana yang demikian, guru menjadikan suasana yang lebih santai atau informal. Menciptakan suasana yang lebih santai atau informal dilakukan guru dengan cara menyapa setiap murid

⁵⁷ Observasi, 18 Februari 2019.

yang mulai merasa bosan mengikuti pelajaran dan ditambah lagi dengan humor-humor ringan sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Model Jurisprudential Inquiry diterapkan sebelum dan sesudah pembelajaran dimulai. Guru menyajikan sebuah isu yang dapat menstimulus peserta didik untuk memecahkan isu tersebut, setelah itu guru meminta peserta didik untuk mengidentifikasi isu tersebut dengan menggunakan media yang ada. Kemudian guru meminta peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya dan setelah itu guru meminta peserta didik untuk menentukan ulang terhadap pendapatnya apakah peserta didik mampu mempertahankan pendapatnya atau malah setuju dengan pendapatnya temannya, kemudian guru mendiskusikan argumentasi yang digunakan untuk mendukung pernyataan tersebut sesuai apa tidak, berdasarkan bukti dan argumentasi yang diketahui oleh guru dan peserta didik.

disampaikan oleh Bapak Muzaki bahwasanya, sebelum pembelajaran dimulai, Bapak Muzaki memberikan sebuah isu atau kasus yang dapat dan mengajak peserta didik untuk berfikir memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi iman kepada malaikat. tahap yang selanjutnya yaitu identifikasi kasus, siswa dipersilahkan untuk mencari jawaban dari kasus yang telah diberikan oleh guru melalui berbagai sumber seperti perpustakaan dan lain-lain untuk mengumpulkan, memperjelas, dan menyajikan fakta tentang kasus iman kepada malaikat. Kemudian menyatukan informasi riset ke dalam argumentasi (Penetapan

Posisi/Pendapat) dan . Peserta didik dapat mengungkap materi dengan mudah meskipun materi yang dilakukan dirasa sulit, hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Muzaki mengatakan bahwa:

“saat pelaksanaan pembelajaran saya menyajikan kasus terlebih dahulu, yang dapat mengajak dan menstimulus peserta didik untuk memecahkan suatu masalah. Setelah itu melakukan identifikasi kasus agar peserta didik memahami tentang isu kaitannya dengan kebijakan publik tujuan dari identifikasi isu ini agar peserta didik memahami kasus yang terjadi dan mengerti latar belakang terjadinya sebuah kasus, kemudian saya menyuruh peserta didik untuk menempatkan pendapatnya, setelah itu saya melakukan aksi ala socrates untuk memperdebatkan pendapat peserta didik”⁵⁸

Setelah menyelidiki cara berpendirian pola argumentasi, bapak Muzaki melanjutkan dengan meminta peserta didik untuk menentukan ulang terhadap argumentasi yang diambil oleh peserta didik, pada tahap ini argumentasi yang telah diambil oleh peserta didik bisa saja konsisten atau berubah, hasil dari argumentasi tersebut tergantung dari hasil diskusi peserta didik yang lain. Setelah itu, guru mendiskusikan argumentasi yang digunakan untuk menjawab pernyataan tersebut sesuai apa tidak, tergantung dari bukti yang ada dan argumentasi yang dilontarkan oleh guru dan peserta didik.

Seperti yang disampaikan oleh Tusabbihul Ummah dari salah satu peserta didik, mengatakan:

“pada materi Iman Kepada Malaikat, biasanah kauleh arassah busen jugen katondu. Bektoh pelajaran bab Iman kepada Malaikat bedeh dalil edelemmah se wajib kauleh engak bahkan ehafal kadeng kauleh arassah males untuk nuroken pelajaran panikah, tapeh

⁵⁸ Muhammad Muzaki, Wawancara, Bondowoso, 4 Februari 2019.

sanpon bapak Muh Muzaki nerap agin model pembelajaran *Jurisprudential Inquiry*, kauleh sadejeh arassah semangat nuroken pembelajaran. Jugen kaleh lebbi arassah percaya diri ebektoh emintaen pendapat tentang materi se ampon eyajerin tanpa bedeh rassa todus”.

Terjemah:

“pada materi Iman kepada malaikat, biasanya saya merasa merasa bosan dan ngantuk. Apalagi pada saat pelajaran bab Iman kepada malaikat terdapat dalil didalamnya yang harus saya ingat bahkan dihafal kadang saya merasa malas untuk mengikuti pelajaran ini, akan tetapi setelah bapak Muh Muzaki menggunakan model pembelajaran *Jurisprudential Inquiry*, kami semua merasa semangat mengikuti pembelajaran. Dan kami lebih merasa percaya diri ketika dimintai pendapat tentang materi yang diajarkan tanpa ada rasa malu .”⁵⁹

Hal serupa juga disampaikan oleh Alfian Maulidi yang mengatakan bahwa:

“awalah kauleh tak senneng kalaben pelajaran PAI, napah pole tentang materi Iman kepada Malaikat kauleh tak paham penjelasan deri bapak zaki, napah pole suaranah bapak zaki ebektoh ajelasagin korang ranying, deddih kauleh perak mireng mar-samar. Kepotosennah bapak Zaki nerapagin model pembelajaran *Jurisprudential Inquiry* ampon tepak, model pembelajaran panikah ampon bisa abekkelagin sekabbi annah pertanyaana bdinah. Abdinah sadejeh eparengin pengertian bahwa sakabi annah palajeren ka’dhintoh sbung se sulit. Salastarenah mireng kata-kata ka’dhintoh materi se awalah kauleh aggep sarah dengan mudah ajunan pelajaran, nyenneng agin tor percaya diri untuk lebbih aktif dhelem pembelajaran”.

Terjemah:

“awalnya saya tidak suka dengan pelajaran PAI, apalagi tantang materi Iman kepada Malaikat saya tidak memahami penjelasan dari bapak zaki, apalagi suara bapak Zaki ketika menjelaskan kurang keras, jadi saya mendengarkannya hanya setengah-setengah. Keputusan bapak Zaki menggunakan model pembelajaran *Jurisprudential Inquiry* sudah tepat, model pembelajaran ini sudah bisa mewakili semua pertanyaan saya. Kami diberikan pengertian bahwa semua pelajaran itu tidak ada yang sulit. Setelah mendengar kata-kata itu, materi yang awalnya kami anggap sulit dengan

⁵⁹ Tusabbihul Ummah, Wawancara, Bondowoso, tanggal 13 Februari 2019.

mudah kami pelajari, menyenangkan dan percaya diri untuk lebih aktif dalam pembelajaran”.⁶⁰

Hasil wawancara tersebut dipertegas oleh Bapak Muh Muzaki yang mengatakan:

“sebenarnya materi iman kepada malaikat adalah materi yang sudah berulang-ulang dipelajari oleh mereka. Termasuk juga di dalam pelajaran saat madrasah diniyah yang pernah mereka pelajari dan dengarkan dari gurunya dan mereview kembali materi ini”. Oleh karena ini saya menerapkan model ini bertujuan untuk mengajarkan para peserta didik agar berfikir mandiri sesuai dengan pendapatnya sendiri secara logis dan sistematis dengan begitu peserta didik bisa aktif dan percaya diri saat pembelajaran tanpa ada rasa bosan.”⁶¹

Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh Imam Hanafi mengatakan bahwa:

“kalaben ajer mandiri tor ngagunaagih model *jurisprudential Inquiry* sangat agunah begi kauleh sadejeh. Kauleh elate percaya diri untuk nyampaiagin pendapat. Awalah kauleh cek todusah nyampaiagin pendapat tor unek-unek. Motivasi se eparengin bapak Muzaki, agebey kauleh sadejeh deddih percaya diri, tor jugen cek senengah kalaben pelajaran se tak kaluleh senengin.”

Terjemah:

“dengan belajar mandiri dan menggunakan model *jurisprudential Inquiry*, sangat berguna bagi kami. Soalnya kami dilatih percaya diri untuk menyampaikan pendapat. Awalnya kami sangat malu untuk menyampaikan pendapat dan unek-unek kami. Pemberian motivasi yang diberikan oleh bapak Muzaki, membuat kami menjadi semakin percaya diri, bahkan menyukai pelajaran yang tidak kami suka”.⁶²

Dari hasil wawancara diatas, maka jelaslah model *Jurisprudential Inquiry* ini mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Sebab, dari peserta didik yang awalnya tidak suka dengan pelajaran PAI, karena

⁶⁰ Alfian Maulidi, Wawancara, Bondowoso, tanggal 13 Februari 2019.

⁶¹ Muhammad Muzaki, Wawancara, Bondowoso, tanggal 4 Februari 2019.

⁶² Imam Hanafi, Wawancara, Bondowoso, tanggal 13 Februari 2019.

menurutnya pelajaran PAI menyulitkan, akan tetapi sekarang menjadi kebalikannya. Peserta didik sangat suka dengan pelajaran ini tanpa ada unsur paksaan untuk mengikuti pembelajaran. Tujuan dari pengujian Asumsi-asumsi terhadap pendapatnya yaitu untuk menguji pendapat-pendapat sementara para peserta didik dalam mempelajari masalah tersebut.

2. Implementasi Model Pembelajaran *Jurisprudential Inquiry* Untuk Menanamkan Nilai Ibadah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Kunuuzul Imam Kauman Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019?

Model Pembelajaran *Jurisprudential Inquiry* pada mata Pelajaran PAI terutama pada aspek Ibadah yaitu ada beberapa pelaksanaan dimulai dari kegiatan awal, ini, akhir/penutup. Hasil observasi di kelas VII B yaitu pada pukul 10.45 WIB dengan jumlah peserta didik sebanyak 31 orang dengan materi sholat jamak qosor Dilaksanakan dengan guru memberikan beberapa video kepada peserta didik terkait tentang materi bab sholat jamak qosor.⁶³ dalam materi bab sholat jamak qosor guru juga menggunakan model pembelajaran *Jurisprudential Inquiry*, karena model tersebut dirasa dapat membuat peserta didik lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran, saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik mengikuti pembelajaran dengan tenang. Guru dapat mengkondisikan kelas dan membuat peserta didik tidak pasif dalam proses pembelajaran. Akan tetapi

⁶³ Observasi, 26 Februari, 2019.

ada beberapa siswa yang merasa ngantuk ketika pembelajaran berlangsung, untuk mengatasi masalah tersebut guru mendekati siswa tersebut, menyapa setiap murid yang mulai merasa bosan mengikuti pelajaran dan ditambah lagi dengan humor-humor ringan sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

guru memberikan beberapa video kepada peserta didik terkait tentang materi bab sholat jamak qosor untuk menarik perhatian peserta didik. Setelah itu guru meminta siswa untuk mengidentifikasi video bab sholat jamak qosor, dan kemudian meminta peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya terkait dengan bab sholat jamak qosor yang telah diidentifikasi tersebut, dan kemudian guru menyuruh untuk membandingkan pendapatnya dengan pendapat peserta didik yang lainnya.

Dan selanjutnya dari beberapa pendapat peserta didik dilakukan diskusi tujuannya untuk mencari jawaban yang paling benar dari pendapat yang telah dikemukakan oleh peserta didik. yang disampaikan oleh bapak Muzaki dengan materi pembelajaran bab Sholat jamak qosor. sholat jamak qosor adalah sholat yang dilaksanakan dengan mengumpulkan dua sholat wajib dalam satu waktu.

Dari hasil observasi didalam kelas VII B, selama pembelajaran guru menyampaikan materi bab sholat jamak qosor, sebelumnya guru mengajukan kasus dengan membacakan kasus yang terjadi, memperlihatkan film/video kasus, atau mendiskusikan suatu kasus yang sedang hangat di masyarakat atau kasus-kasus sekolah. Setelah itu,

melakukan Identifikasi Isu guru membimbing untuk mensintesis fakta-fakta yang ada ke dalam sebuah isu. Kemudian guru meminta siswa untuk menyatakan posisi atau pendapatnya terkait tentang materi pembelajaran bab sholat, setelah itu guru meminta siswa untuk menyelidiki cara Berpendirian Pola Argumentasi dengan cara menggali pendapatnya lebih dalam lagi, kemudian guru menyuruh peserta didik menentukan ulang apakah peserta didik tetap mempertahankan pendapatnya atau menerima pendapat orang lain setelah dilakukan debat ala Socrates. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Muzaki mengatakan bahwa:

“dalam aspek ibadah, saya mengaitkan model *Jurisprudential Inquiry* dengan materi sholat. Setiap melakukan pembelajaran, saya menayangkan video yang dapat mengajak peserta didik untuk memikirkan hal tersebut, kemudian saya meminta peserta didik untuk mengidentifikasi bab sholat tersebut, setelah itu saya meminta peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya terkait dengan bab sholat yang telah diidentifikasi tersebut, dan kemudian saya meminta peserta didik yang lain untuk menyampaikan pendapatnya juga yang kemudian bisa dibandingkan apakah peserta didik tersebut konsisten atau tidak terhadap pendapatnya, selanjutnya yaitu kami melakukan diskusi secara bersama-sama untuk mengetahui apakah bukti-bukti tersebut valid atau tidak berdasarkan bukti yang telah diketahui oleh daya dan peserta didik”.⁶⁴

Menurut hasil wawancara dengan salah satu peserta didik Siti

Rohimah mengatakan bahwa:

“abdinah seneng kalaben model ka'dhintoh, model *Jurisprudential Inquiry* sanget abentoh de'abdinah edelem pengajeren PAI e delem kelas, abdinah akadiyeh ehipnotis e bektoh pengajeren, nalekanah abdinah sadejeh ngulateh pan saponapan gember se etunjuk agi bapak muzaki dek lcd, abdinah epakon ka angguy ngulateh sareng abendingagi cara-cara solat se lerres sareng se tak lerres kalaben desar syari'at islam. Saompanah ka'dhissa bapak zaki makon seri pan saponapan santreh ka angguy aparengih anggepen gembereh se

⁶⁴ Muhammad Muzaki, Wawancara, tanggal 4 Februari 2019.

lerres kalaben desar pamikeran deri beng se beng santreh se esarengin kalaben alasan se masok akal.”

Terjemah:

“saya tertarik dengan model ini, model *Jurisprudential Inquiry* sangat membantu kami dalam pembelajaran PAI dikelas, kami seperti dihipnotis saat pembelajaran, ketika kita mengamati beberapa gambar yang ditunjukkan pak Zaki pada LCD, kami diperintahkan untuk mengamati dan membandingkan tata cara sholat yang sesuai dan tidak sesuai berdasarkan syari’at islam. Setelah itu bapak Zaki menyuruh dari beberapa siswa untuk memberi tanggapan gambar yang sesuai ataupun yang tidak sesuai berdasarkan pemikiran dari masing-masing siswa yang disertai dengan alasan yang logis”.⁶⁵

Hasil wawancara diatas juga diperkuat oleh Zulvia kelas mengatakan bahwa:

“Bapak Muzaki, manabi murok kalaben nganggui model se a variasi, e antaranah enggi ka’dhintoh model *Jurisprudential Inquiry*, contoh epon bedeh e materi bab sholat, bedeh apan saponapan kancan abdinah se egebei conto cara-cara nah sholat selerres sareng se tak lerres, saterrosah epon santreh se laen epentaeh pendapatah se ahubungan kalaben conto ka’dhissa’ abdinah epakon ka agnggui tak ngalakonih sholat se tak sesuai kalaben syariat islam.”

Terjemah:

“Bapak Muzaki, jika mengajar dengan menggunakan model yang bervariasi, diantaranya yaitu model *Jurisprudential Inquiry*. Contohnya pada materi bab Sholat. Ada beberapa teman kami yang dijadikan contoh tata cara sholat yang benar dan tidak benar, kemudian siswa yang lain dimintai pendapatnya terkait dengan contoh tersebut, setelah itu kami dihimbau untuk tidak melakukan sholat yang tidak sesuai dengan syari’at islam”.⁶⁶

Pada akhir pembelajaran guru menghimbau kepada peserta didik untuk melakukan sholat sesuai dengan syari’at islam. Dengan demikian

⁶⁵ Siti Rohimah, Wawancara, tanggal 2019.

⁶⁶ Zulvia, Wawancara, tanggal 2019.

pembelajaran menjadi aktif dengan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik.

3. Implementasi Model Pembelajaran *Jurisprudensial Inquiry* Untuk Menanamkan Nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Kunuuzul Imam Kauman Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019?

Model *Jurisprudential Inquiry* pada mata pelajaran PAI pada aspek akhlak, yaitu pada materi perilaku. Akhlak terpuji adalah segala bentuk perbuatan, ucapan, dan perasaan seseorang yang bisa menambah iman dan mendatangkan pahala. Sebelumnya guru menayangkan video tentang materi perilaku terpuji untuk membuat siswa belajar berfikir secara sistematis dan untuk menarik perhatian peserta didik. Setelah itu guru menyuruh siswa untuk mengidentifikasi video tentang akhlak terpuji. Kemudian guru meminta siswa untuk menyatakan posisi atau pendapatnya terkait tentang materi pembelajaran bab akhlak terpuji, setelah itu guru meminta siswa untuk menyelidiki cara Berpendirian Pola Argumentasi dengan cara menggali pendapatnya lebih dalam lagi, kemudian guru menyuruh peserta didik menentukan ulang apakah peserta didik tetap mempertahankan pendapatnya atau menerima pendapat orang lain setelah dilakukan debat ala Socrates.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas VII A, pukul 10.45 WIB pada bab akhlak terpuji peserta didik sebanyak 31 orang dengan materi akhlak terpuji Dilaksanakan dengan guru memberikan beberapa

video kepada peserta didik terkait tentang materi akhlak. Dalam materi bab akhlak terpuji.⁶⁷ guru juga menggunakan model pembelajaran *Jurisprudential Inquiry*, karena model tersebut dirasa dapat membuat peserta didik lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran, saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik mengikuti pembelajaran dengan tenang. Guru dapat mengkondisikan kelas dan membuat peserta didik tidak pasif dalam proses pembelajaran. Akan tetapi ada beberapa siswa yang merasa mengantuk ketika pembelajaran berlangsung, untuk mengatasi masalah tersebut guru mendekati siswa tersebut, menyapa setiap murid yang mulai merasa bosan mengikuti pelajaran dan ditambah lagi dengan humor-humor ringan sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

yang disampaikan oleh bapak Muzaki, bahwa dalam proses pembelajarannya guru ingin mengaitkan materi ini dengan kehidupannya sehari-hari. Seperti yang disampaikan oleh bapak Muzaki yang mengatakan bahwa:

“Pada materi ini saya tidak terlalu menjelaskan hanya saja, saya akan mengaitkan materi ini dengan kehidupan sehari-hari. Karena kehidupan kita tidak lepas dari Akhlak. Apalagi sekarang banyak peserta didik yang tidak memperdulikan akhlak atau perilakunya baik itu kepada gurunya, orangtua bahkan yang lebih dewasa dari dirinya. Oleh karena itu, saya menayangkan video tentang akhlak terpuji agar mereka memikirkan tentang perbuatannya yang telah dilakukan kepada orang tua beserta gurunya. Setelah itu, saya akan memberikan sugesti kepada mereka bahwa apa yang dilakukan adalah salah dan segeralah minta maaf selagi selagi orang tua kalian masih ada, perbaikilah akhlak kalian, lakukanlah hal-hal

⁶⁷ Observasi, 12 Maret 2019.

yang terpuji. Dan tanpa disadari mereka menagis menyadari apa yang telah mereka perbuat selama ini ”.⁶⁸

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Fitriyah yang mengatakan bahwa:

“enalekanah bapak Muzaki nyettel film tentang akhlak se kapojih, e nalekanah abdinah sareng ca kancah se laen ngulateh film se e settel muro-muro sadejeh cah kancah abdinah mular, e delem pekkernah abdinah sakeng bennya’ en sala de’ oreng seppo se sering alaben de’ parentanah oreng seppo se tak ngurmatah de’ oreng seppo, tor ebektoh ka’dissak sadejeh bedeh ekpekkernah abdinah.”

Terjemah:

“ketika bapak Muzaki memutar film tentang akhlak terpuji, ketika saya dan teman-teman yang lain mengamati film yang sedang diputar tiba-tiba semua teman-teman saya menangis, dalam pikiran saya terlalu banyak salah terhadap orang tua yang selalu melawan terhadap perintah orang tua, tidak hormat terhadap kedua orang tua, dan saat itu juga semuanya ada dipikiran saya”.⁶⁹

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Rama Dani A. yang mengatakan bahwa:

“sakabbinah ka’dhintoh lerres, bektoh pembelajaren, salastarenah bapak Muzakki nyettel film se ahubungan sareng materi se ejelasagin, atengah abdinah arassah tersentuh saenggeeh abdinah arassah engak de’sadhejeh tengkanah kauleh se korang ajer tor tak sopan terhadap kadhue’ oreng seppo.”

Terjemah:

“semua itu benar, saat pembelajaran berlangsung, setelah bapak Muzaki memutar film yang berkaitan dengan materi yang akan dijelaskan, hati kami merasa tersentuh sehingga kami merasa teringat dengan semua perilaku kami yang kurang ajar dan tidak sopan terhadap kedua orang tua kami ”.⁷⁰

⁶⁸ Muhammad Muzaki, Wawancara , Bondowoso, 4 Februari 2019.

⁶⁹ Fitriyah, Wawancara, Bondowoso, 12 Maret 2019.

⁷⁰ Rama Dani A. Wawancara, Bondowoso, 12 Maret 2019.

Dari hasil observasi menegaskan bahwa guru mengaitkan materi dengan menggunakan film yang berkaitan dengan akhlak dan dan menyentuh hati peserta didik. Setelah itu guru meminta peserta didik untuk mengidentifikasi makna dari video tersebut, dan meminta peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya apakah hal tersebut termasuk dalam akhlak terpuji ataupun akhlak tercela, dan setelah itu guru meminta peserta didik yang lain untuk menyampaikan pendapatnya juga tujuannya yaitu untuk membandingkan jawaban satu dengan jawaban yang lainnya. Setelah itu guru meminta peserta didik untuk mengkaji ulang tentang pendapatnya apakah konsisten atau menerima pendapat orang lain. Setelah itu guru bersama peserta didik bersama-sama menarik kesimpulan dari pendapat-pendapat yang telah ditemukan bersama berdasarkan bukti-bukti yang valid.

Jadi penerapan model Jurisprudential Inquiry pada akhlak terpuji dilaksanakan dengan mengaitkan materi yang berhubungan dengan perilaku terpuji dengan menayangkan sebuah video untuk mengajak peserta didik untuk tanggap terhadap permasalahan sosial kemasyarakatan, serta timbul keinginan para peserta didik untuk tanggung jawab dan ikut mencari solusi dalam problem tersebut, setelah itu guru meminta siswa untuk mengidentifikasi video melalui berbagai sumber media pembelajaran seperti perpustakaan, internet dan lain-lain, kemudian setelah diidentifikasi guru meminta siswa untuk menyampaikan pendapatnya (Penetapan Posisi/Pendapat), dan setelah itu guru meminta siswa yang lain untuk menyampaikan pendapatnunya guna untuk dibandingkan dengan pendapat

peserta didik lainnya memperdebatkan pendapat yang diajukan siswa dengan pendapat-pendapat konfrontatif (Menyelidiki cara Berpendirian Pola Argumentasi), setelah tahu pendapat orang lain guru meminta peserta didik untuk menetapkan kembali pendapatnya (mengkualifikasi atau menetapkan posisi) berubah atau tidak. Setelah itu guru melakukan argumentasi yang digunakan untuk mendukung pernyataan sikap tersebut relevan dan valid, berdasarkan bukti-bukti yang diketahui guru atau argumentasi-argumentasi para peserta didik.

C. Pembahasan Temuan

Pada pembahasan ini diuraikan data yang diperoleh dari lapangan selama proses penelitian dilakukan dengan cara menganalisis data metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian dibandingkan dengan teori yang terkait dengan fokus penelitian. Beberapa penemuan berdasarkan fokus penelitian yang dikaji adalah sebagai berikut:

Model *Jurisprudential Inquiry* merupakan pembelajaran sosial yang mengajak peserta didik untuk tanggap terhadap permasalahan sosial kemasyarakatan, serta timbul keinginan para peserta didik untuk tanggung jawab dan ikut mencari solusi dalam problem tersebut.⁷¹

Dengan metode pembelajaran yang kreatif, unik, sekaligus imajinatif sebelum pelaksanaan pembelajaran, siswa sudah dikondisikan untuk belajar.

Dengan demikian, siswa mengikuti pembelajaran dalam kondisi segar dan siap

⁷¹ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 31.

menerima materi pembelajaran. Dengan begitu, gurupun mempunyai kesiapan yang penuh dalam mengajar siswanya.

Selain itu, model ini dipilih karena disesuaikan dengan perkembangan dunia pendidikan, yang semakin maju. Dengan model ini, diharapkan nantinya dapat membuat perubahan pada dunia pendidikan, proses pembelajaran yang terjadi berjalan dengan lebih menarik, tidak membosankan dan tentu saja efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Teori diatas jika dikaitkan dengan data yang diperoleh dilapangan bahwa guru dalam proses pembelajaran sendiri terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Kunuuzul Imam Kauman Bondowoso menerapkan model *Jurisprudential Inquiry* sebagai salah satu model yang digunakan untuk memotivasi dan proses pembelajaran berjalan dengan lebih menarik, tidak membosankan dan tentu saja efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan serta meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

1. Implementasi model *Jurisprudential Inquiry* Untuk Menanamkan Nilai Akidah di SMP kunnuuzul Imam Kauman Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019.

Penerapan *Jurisprudential Inquiry* dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:⁷²

- a. Langkah 1 : Orientasi Kasus

⁷² Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 72.

- b. Langkah 2 : Identifikasi Kasus
- c. Langkah 3: Penetapan posisi/pendapat
- d. Langkah 4 : Menyelidiki cara Berpendirian Pola Argumentasi
- e. Langkah 5 : Memperbaiki dan Mengkualifikasi Posisi
- f. Langkah 6: Melakukan pengujian Asumsi-asumsi terhadap pendapatnya

Dalam pengertian secara istilah iman adalah dibenarkan dalam hati, dilafalkan dengan lisan dan dibuktikan dengan amal perbuatan yang didasari niat yang tulus dan ikhlas dan selalu mengikuti petunjuk Allah SWT serta sunnah Nabi Muhammad S.A.W. oleh karena itu, rukun iman menjadi asas dan sekaligus sangkutan atau gantungan segala sesuatu dalam islam yakni menjadi titik tolak semua kegiatan yang dilakukan orang muslim.⁷³

Hasil temuan menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran *Jurisprudential Inquiry* pada aspek aqidah jika dikaitkan dengan data yang diperoleh dilapangan ada perbedaan yang tampak yaitu terlihat ketika peneliti melakukan observasi dan wawancara diantara perbedaan yang tampak seperti halnya pada langkah ke 4 yaitu menyelidiki cara berpendirian pola argumentasi digabungkan dengan langkah yang kelima yaitu Memperbaiki dan Mengkualifikasi Posisi. Selain langkah yang ke 4 dan 5 sudah sesuai dengan teori. Guru mengimplementasikan model *Jurisprudential Inquiry* sebagai berikut:

⁷³ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, 9.

Yaitu pada langkah pertama guru menampilkan video tentang iman kepada malaikat, kemudian langkah yang kedua meminta peserta didik untuk melakukan identifikasi kasus terkait video tentang iman kepada malaikat. Langkah yang selanjutnya yaitu guru meminta peserta didik untuk menyampaikan pendapat/menentukan posisinya, kemudian langkah yang ke-empat Menyelidiki cara Berpendirian Pola Argumentasi pada tahap ini guru menyuruh peserta didik yang lain untuk menyampaikan pendapatnya dan meminta untuk menetapkan pendapatnya setelah dilakukan debat ala Socrates. Hasil dari dialog pada tahap ini ada dua kemungkinan, yakni mengajarkan peserta didik untuk dapat menerima atau menghargai sikap orang lain terhadap suatu masalah atau konflik yang mungkin bertentangan dengan sikap yang ada pada dirinya. Atau sebaliknya, peserta didik tersebut akan menerima dan mengakui kebenaran pendapat yang diambil orang lain terhadap masalah atau konflik yang sedang dipelajari. Langkah terakhir yaitu Melakukan pengujian Asumsi-asumsi terhadap pendapatnya.

2. Implementasi model *Jurisprudential Inquiry* Untuk Menanamkan Nilai Ibadah di SMP kunnuzul Imam Kauman Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019.

Penerapan model *Jurisprudential Inquiry* dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:⁷⁴

- a. Langkah 1 : Orientasi Kasus

⁷⁴ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 72.

- b. Langkah 2 : Identifikasi Kasus
- c. Langkah 3: Penetapan posisi/pendapat
- d. Langkah 4 : Menyelidiki cara Berpendirian Pola Argumentasi
- e. Langkah 5 : Memperbaiki dan Mengkualifikasi Posisi
- f. Langkah 6: Melakukan pengujian Asumsi-asumsi terhadap pendapatnya

Ibadah adalah ketentuan ketetapan Allah SWT yang dijelaskan oleh Rasul-Nya, tentang pengaturan semua aspek kehidupan manusia dalam mencapai kehidupannya, baik di dunia maupun di akhirat kelak. Pelajaran PAI merupakan salah satu komponen utama dalam aspek ibadah syari'at. Ruang lingkup ibadah secara umum dapat dikategorikan kedalam dua aspek yaitu ibadah umum dan ibadah khusus. Dan dalam aspek ibadah umum yang berhubungan dengan sesama manusia, sedangkan dalam aspek ibadah khusus yaitu hubungan manusia dengan sang pencipta.⁷⁵

Hasil temuan menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran Jurisprudential Inquiry pada aspek ibadah jika dikaitkan dengan data yang diperoleh dilapangan sudah sesuai dengan teori. Yaitu pada langkah pertama guru menampilkan video tentang Sholat Jum'at dan Jamak Qosor, kemudian langkah yang kedua meminta peserta didik untuk melakukan identifikasi kasus terkait video tentang Sholat Jum'at dan Jamak Qosor. Langkah yang selanjutnya yaitu guru meminta peserta didik untuk menyampaikan pendapat/menentukan posisinya, kemudian langkah yang ke-empat Menyelidiki cara Berpendirian Pola Argumentasi pada

⁷⁵ Saifudin Mujtaba, *Ilmu Fiqih Sebuah Pengantar*, 2.

tahap ini guru menyuruh peserta didik yang lain untuk menyampaikan pendapatnya dan pada tahap inilah guru melakukan debat ala Socrates. Pada tahap yang ke lima yaitu memperbaiki dan mengkualifikasi posisi, pada tahap ini peserta didik diminta untuk menetapkan pendapatnya setelah peserta didik yang lain mengajukan pendapatnya, Hasil dari dialog pada tahap ini ada dua kemungkinan, yakni mengajarkan peserta didik untuk dapat menerima atau menghargai sikap orang lain terhadap suatu masalah atau konflik yang mungkin bertentangan dengan sikap yang ada pada dirinya. Atau sebaliknya, peserta didik tersebut akan menerima dan mengakui kebenaran pendapat yang diambil orang lain terhadap masalah atau konflik yang sedang dipelajari. Langkah terakhir yaitu Melakukan pengujian Asumsi-asumsi terhadap pendapatnya.

3. Implementasi model *Jurisprudential Inquiry* Untuk Menanamkan Nilai akhlak di SMP kunnuzul Imam Kauman Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019.

Penerapan model *Jurisprudential Inquiry* dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:⁷⁶

- a. Langkah 1 : Orientasi Kasus
- b. Langkah 2 : Identifikasi Kasus
- c. Langkah 3: Penetapan posisi/pendapat
- d. Langkah 4 : Menyelidiki cara Berpendirian Pola Argumentasi
- e. Langkah 5 : Memperbaiki dan Mengkualifikasi Posisi

⁷⁶ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 72.

f. Langkah 6: Melakukan pengujian Asumsi-asumsi terhadap pendapatnya

Akhlak merupakan seperangkat nilai keagamaan yang harus direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan keharusan, siap pakai dan bersumber dari wahyu ilahi.⁷⁷

Hasil temuan menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran Jurisprudential Inquiry pada aspek akhlak jika dikaitkan dengan data yang diperoleh di lapangan sudah sesuai dengan teori. Yaitu pada langkah pertama guru menampilkan video tentang akhlak terpuji., kemudian langkah yang kedua meminta peserta didik untuk melakukan identifikasi kasus terkait video tentang iman kepada malaikat. Langkah yang selanjutnya yaitu guru meminta peserta didik untuk menyampaikan pendapat/menentukan posisinya, kemudian langkah yang ke-empat Menyelidiki cara Berpendirian Pola Argumentasi pada tahap ini guru menyuruh peserta didik yang lain untuk menyampaikan pendapatnya dan pada tahap inilah guru melakukan debat ala Socrates. Pada tahap yang ke lima yaitu memperbaiki dan mengkualifikasi posisi, pada tahap ini peserta didik diminta untuk menetapkan pendapatnya setelah peserta didik yang lain mengajukan pendapatnya, Hasil dari dialog pada tahap ini ada dua kemungkinan, yakni mengajarkan peserta didik untuk dapat menerima atau menghargai sikap orang lain terhadap suatu masalah atau konflik yang mungkin bertentangan dengan sikap yang ada pada dirinya. Atau sebaliknya, peserta didik tersebut akan menerima dan mengakui kebenaran

⁷⁷ Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, 97.

pendapat yang diambil orang lain terhadap masalah atau konflik yang sedang dipelajari. Langkah terakhir yaitu Melakukan pengujian Asumsi-asumsi terhadap melakukan pendapatnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penyajian data yang didukung hasil observasi dan interview tentang Implementasi Model Pembelajaran *Jurisprudential Inquiry* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Kunuuzul Imam Kauman Bondowoso Tahun 2018/2019, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi Model pembelajaran *Jurisprudensial Inquiry* Untuk Menanamkan Nilai Akidah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Kunuuzul Imam Kauman Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019, yaitu memberikan sebuah isu yang dapat merangsang peserta didik dan mengajak peserta didik untuk berfikir memecahkan masalah, melakukan identifikasi kasus, melakukan penetapan posisi/ Pendapat agar peserta didik dapat mengungkap materi dengan mudah meskipun materi yang dilakukan dirasa sulit, kemudian menyelidiki cara berpendirian pola argumentasi dengan cara meminta peserta didik untuk menentukan ulang terhadap sikap yang diambilnya atau berubah (tidak konsisten), tergantung dari hasil atau argumentasi yang dipertahankan dengan logika dan bisa orang lain. Setelah itu, guru mendiskusikan argumentasi yang digunakan untuk mendukung pernyataan tersebut sesuai apa tidak.
2. Implementasi Model pembelajaran *Jurisprudensial Inquiry* Untuk Menanamkan Nilai Ibadah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

di SMP Kunuuzul Imam Kauman Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019, Yaitu pada langkah pertama guru menampilkan video (Orientasi Kasus), kemudian langkah yang kedua meminta peserta didik untuk melakukan identifikasi kasus. Langkah yang selanjutnya yaitu guru meminta peserta didik untuk menyampaikan pendapat/menentukan posisinya, kemudian langkah yang ke-empat Menyelidiki cara Berpendirian Pola Argumentasi Pada tahap yang ke lima yaitu memperbaiki dan mengkualifikasi posisi Langkah terakhir yaitu Melakukan pengujian Asumsi-asumsi terhadap pendapatnya.

3. Implementasi Model pembelajaran *Jurisprudensial Inqiury* Untuk Menanamkan Nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Kunuuzul Imam Kauman Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019 Yaitu pada langkah pertama guru menampilkan video (Orientasi Kasus), kemudian langkah yang kedua meminta peserta didik untuk melakukan identifikasi kasus. Langkah yang selanjutnya yaitu guru meminta peserta didik untuk menyampaikan pendapat/menentukan posisinya, kemudian langkah yang ke-empat Menyelidiki cara Berpendirian Pola Argumentasi Pada tahap yang ke lima yaitu memperbaiki dan mengkualifikasi posisi Langkah terakhir yaitu Melakukan pengujian Asumsi-asumsi terhadap pendapatnya dan.

B. Saran-Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Hendaknya memperhatikan kebutuhan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terutama dalam penggunaan model pembelajaran yang mampu membuat siswa lebih aktif serta dapat memberikan evaluasi kepada guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara maksimal.

2. Pendidik

Dalam menerapkan model pembelajaran Jurisprudential Inquiry hendaknya guru mengidentifikasi kendala-kendala yang dapat menghambat proses pembelajaran seperti: memperhatikan kesiapan guru dan kesiapan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dan lain-lain.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, namun disisi lain penulis meyakini bahwa skripsi ini juga dapat menjadi manfaat bagi para pembacanya.

4. Bagi peneliti yang akan datang

Hendaknya dalam melakukan penelitian dapat meneliti dengan keakuratan yang tepat, dan mendalami teori-teori yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz Wahab, Abdul. 2007. *Metode dan Model-model Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Ali, Muhammad Daud. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- A Partanto, Puis & Al-Bahri. M. Dahlan. 2001. *kamus ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka.
- Daradjat, Zakiah. 2014. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dimiyati & Mujiyono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*.
- John, Creswell W. 2015. *Penelitian kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huberman, Miles. 2014. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Majid. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Saifudin Mujtaba. *Ilmu Fiqih Sebuah Pengantar, 2*.
- Sanjaya Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Group.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Miles, Matthew B. 1992. *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Mahfud, Rois. 2011. *Al-Islam Pendiikan Agama Islam*. Palangkaraya: Erlangga.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nurdin, Syamsudi. 2002. *Guru Profesional dan Implementasi kurikulum*. Jakarta: Ciputat.
- Poejdawijatno. 1997. *Pembimbing Ke Arah Alam Filsafat*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Syafaat Aat. Sahrani Sohari. Muslih. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile delinquency)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfa Beta.
- Sukarno. 2012. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Elkaif.
- Sulhan, Najib. 2006. *Pengembangan Karakter pada Anak, Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif*. Surabaya: Anggota IKAPI.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raya Grafindo.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparto, Suparlan. 2007. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Tim Penyusun IAIN Jember. 2016. *Pedoman penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Press.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Undang-undang RI. Nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS. 2012. Bandung : Citra Umbara.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.

IAIN JEMBER

Lampiran 1

MATRIX PENELITIAN

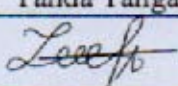
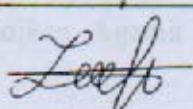




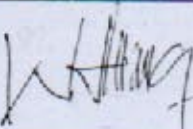
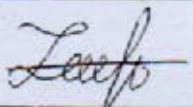
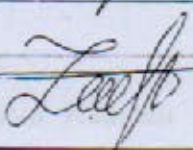
Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Masalah
Implementasi Model pembelajaran <i>Jurisprudentia l Inqiury</i> pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Kunuuzul Imam Kauman Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019	- Model pembelajaran <i>Jurisprudentia l Inqiury</i> pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam	1. Model Jurispudeensial Inqiury 2. Pendidikan Agama Islam	a. Pengertian tentang model pembelajaran Jurisprudensial Inqiury b. Prosedur Pembelajaran Metode Jurispudeensial Inqiury c. Aktivitas guru dan siswa di dalam kelas a. Akidah b. Ibadah c. Akhlak	1. Informan a. Kepala Sekolah b. Guru PAI c. Siswa	1. Jenis penelitian menggunakan pendekatan Kualitatif 2. Metode Pengumpulan Data : a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi 3. Metode Analisis Data menggunakan analisis Deskriptif 4. Keabsahan data menggunakan Triangulasi Sumber	a. Bagaimana model pembelajaran <i>Jurisprudentia l Inqiury</i> pada aspek Akidah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Kunuuzul Imam Kauman Bondowoso pelajaran 2018/2019? b. Bagaimana model pembelajaran <i>Jurisprudentia l Inqiury</i> pada aspek Ibadah pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kunuuzul Imam Kauman Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019? c. Bagaimana model pembelajaran <i>Jurisprudentia l Inqiury</i> pada aspek Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama

							Islam di SMP Kunuuzul Imam Kauman Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019?
--	--	--	--	--	--	--	---

IAIN JEMBER

Lampiran 2

Jurnal Kegiatan Penelitian

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1	Selasa, 22 Januari 2019	Silaturahmi dan menyerahkan surat keterangan izin penelitian	
2	Rabu, 30 Januari 2019	Interview dengan Kepala Sekolah SMP kunuuzul Imam Kauman Bondowoso	
3	Senin, 4 Februari 2019	Interview dengan guru PAI di SMP kunuuzul Imam Kauman Bondowoso	
4	Rabu, 13 Februari 2019	Interview dengan peserta didik kelas 7, 8.	
5	Senin, 18 Februari 2019	Observasi dan dokumentasi Implementasi model <i>Jurisprudential Inquiry</i> pada mata pelajaran PAI di kelas 7	
6	Selasa, 26 Februari 2019	Observasi dan dokumentasi Implementasi model <i>Jurisprudential Inquiry</i> pada mata pelajaran PAI di kelas 7	
7	Selasa, 12 Maret 2019	Observasi dan dokumentasi Implementasi model <i>Jurisprudential Inquiry</i> pada mata pelajaran PAI di kelas 7	
8	Rabu, 20 Maret 2019	Melengkapi data-data yang kurang di SMP kunuuzul Imam Kauman Bondowoso	
9	Jum'at, 29 Maret 2019	Mengurus surat keterangan telah selesai melakukan penelitian di SMP kunuuzul Imam Kauman Bondowoso	

Bondowoso, 29 Maret 2019



 Kepala SMP Kunuuzul Imam Kauman

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Observasi tentang lokasi atau tempat SMP Kunuuzul Imam Kauman Bondowoso
2. Proses kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam
3. Kondisi Peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana Implementasi Model pembelajaran *Jurisprudensial Inqiury* pada aspek Akidah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Kunuuzul Imam Kauman Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana Implementasi Model pembelajaran *Jurisprudensial Inqiury* pada aspek Ibadah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Kunuuzul Imam Kauman Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019?
3. Bagaimana Implementasi Model pembelajaran *Jurisprudensial Inqiury* pada aspek Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Kunuuzul Imam Kauman Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya SMP Kunuzul Imam Kauman Bondowoso
2. Visi dan misi SMP Kunuzul Imam Kauman Bondowoso
3. Letak geografis SMP Kunuzul Imam Kauman Bondowoso
4. Struktur organisasi SMP Kunuzul Imam Kauman Bondowoso
5. Data peserta Didik dan Kependidikan SMP Kunuzul Imam Kauman Bondowoso
6. Denah lokasi SMP Kunuzul Imam Kauman Bondowoso
7. Profil SMP Kunuzul Imam Kauman Bondowoso



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B- 332 /In.20/3.a/PP.00.9/01/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

22 Januari 2019

Yth. Kepala SMP Kuunuzul Imam Kauman
Jalan KH Zainul Arifin No. 165 Bondowoso 68213

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Fatimatus Zahro
NIM : 084.141 050
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : FTIK
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Implementasi model pembelajaran Jurisprudential Inquiry pada mata pelajaran pendidikan agama islam di Smp Kuunuzul Imam Kauman Bondowoso Thun pelajaran 2018/2019 selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Wakil Kepala Kesiswaan
3. Guru
4. Peserta Didik

Demikian, atasperkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Abdul Faizir



YAYASAN KUNUUZUL IMAM KAUMAN
SMP KUNUUZUL IMAM KAUMAN BONDOWOSO

Jl. KH. Zainul Arifin No. 165 Kauman Kota Kulon Bondowoso 68213
e-mail : smp.kik@gmail.com, HP. 082337047391

SURAT KETERANGAN
Nomor : 070/118/SMP-KIK/III/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Zainul Hadi, S.Pd.I
NIP. : -
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Kunuuzul Imam Kauman

Menerangkan bahwa :

Nama : Fatimatus Zahro
NIM : 084141050
Alamat : Jl. Merpati RT 03 RW 01 Cangkring Patrang Jember
Jurusan/Prodi : PAI/Tarbiyah

Adalah benar-benar telah melakukan penelitian di SMP Kunuuzul Imam Kauman Bondowoso terhiting sejak 22 Januari 2019 s/d 28 Maret 2019 dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul "*Implementasi Model Pembelajaran Jurisprudential Inquiry pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Kunuuzul Imam Kauman Bondowoso Tahun Pelajaran 2018-2019*"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 28 Maret 2019

Kepala Sekolah,



MUHAMMAD ZAINUL HADI, S.Pd.I
NIP.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FATIMATUS ZAHRO
Nim : 084141050
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Implementasi Model Pembelajaran *Jurisprudential Inquiry* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Kunuuzul Imam Kauman Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019**". Adalah benar-benar karya tulis saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sebelumnya. Apabila ada kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

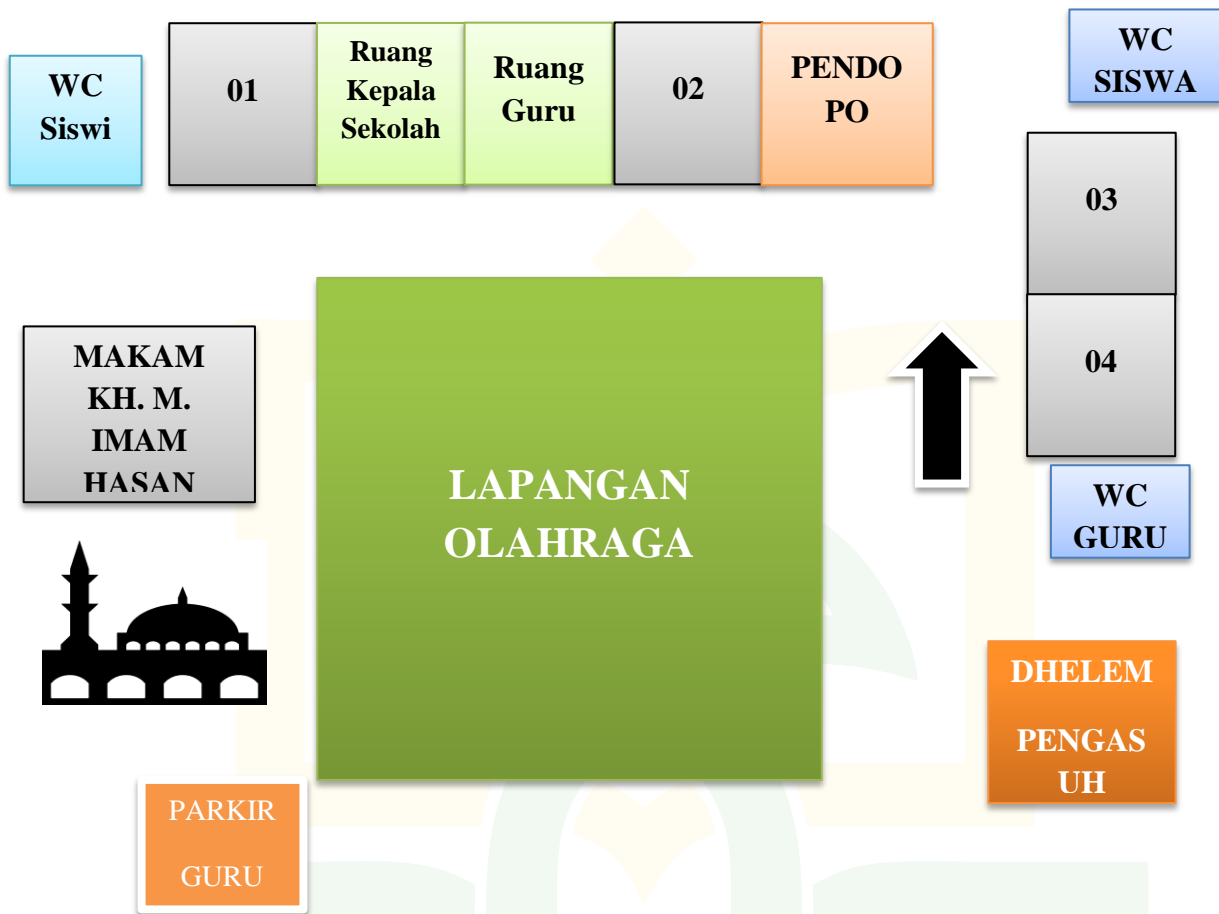
Demikian pernyataan keaslian tulisan ini dibuat dengan sepenuhnya.

Jember, 02 Juli 2019
Yang Menyatakan



Fatimatus Zahro
NIM. 084141050

DENAH LOKASI



JL. KH. ZAINUL ARIFIN

IAIN JEMBER

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SMP Kunuzuul Imam Kauman Bondowoso

Mata Pelajaran : PAI

Kelas/ semester : VII/2

Materi Pokok : Iman kepada Malaikat Allah

Alokasi Waktu : 4x40 menit (2 kali pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

KI-1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI-2: Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya

KI-3: Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI-4: Mencoba, mengolah dan menyaji menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang semua dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar (KD)

1.3 Beriman kepada malaikat Allah Swt.

3.2 Memahami makna iman kepada malaikat berdasarkan dalil *naqli*

4.2 Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat.

C. Indikator Kompetensi Pembelajaran

1.3.1 Mempercayai malaikat-malaikat Allah

- 3.2.1 Menjelaskan pengertian iman kepada malaikat.
- 3.2.2 Menjelaskan nama-nama malaikat serta tugasnya.
- 3.2.3 menjelaskan makna beriman kepada malaikat
- 4.2.1 menunjukkan perilaku iman kepada malaikat.

D . Materi Pembelajaran

Malaikat adalah makhluk Allah yang berjisim, tidak dapat dilihat, dirasa dan dilihat oleh mata. Malaikat diciptakan dari nur atau cahaya dan selalu patuh kepada Allah Swt. Oleh karena itu alam malaikat berbeda dengan alam manusia dengan sifat-sifatnya pasti berbeda pula dengan manusia. Beriman kepada malaikat adalah percaya bahwa malaikat itu benar-benar ada, diciptakan oleh Allah Swt dalam alam ghaib, yaitu dari nur atau cahaya dan mempunyai tugas yang berbeda-beda sesuai dengan ketentuan Allah

Beriman kepada malaikat ialah mempercayai bahwa Allah mempunyai makhluk yang dinamai “malaikat”, yang tidak pernah durhaka kepada Allah, yang senantiasa melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya dan secermat-cermatnya. Lebih tegas, iman kepada malaikat ialah beritikad adanya malaikat yang menjadi perantara antara Allah dengan rasul-Nya, yang membawa wahyu kepada Rasul-Nya itu

Seperti yang kita ketahui bahwa malaikat memiliki sifat-sifat tersendiri yang pada dasarnya mereka hanya menjalankan perintah Allah dan tidak pernah sedikitpun murka kepada Allah. Sifat-sifat malaikat yaitu:

1. Selalu patuh terhadap apa-apa yang diperintahkan Allah kepada mereka.
2. Malaikat selalu bertasbihkepada Allah SWT.
3. Mereka diciptakan dari nur atau cahaya.
4. Malaikat tidak dilengkapi dengan hawa nafsu, tidak memiliki keinginan seperti manusia.
5. Tidak berjenis lelaki atau perempuan, dan tidak berkeluarga.
6. Malaikat tidak pernah lelah dalam melaksanakan apa-apa yang diperintahkan kepada mereka.
7. Mereka tidak makan, minum atau tidur seperti manusia.
8. Mereka tidak bertambah tua ataupun bertambah muda, keadaan mereka sekarang sama persis ketika mereka diciptakan.
9. Malaikat dapat berubah wujud dan menjelma menjadi yang dia kehendaki.
10. Malaikat bersifat tawadlu'/tidak menyombongkan diri.
11. Mereka memohon ampunan bagi orang-orang yang beriman.

Malaikat memiliki fungsi tertentu, fungsi utama malaikat berkenaan dengan tugasnya terhadap manusia dan sebagai pelaksana kehendak Allah. Diantara tugas-tugas dan fungsi malaikat ialah sebagai berikut:

1. Malaikat berfungsi sebagai utusan penyampaian wahyu.
2. sebagai pengawas manusia.
3. sebagai pencatat segala perbuatan manusia.
4. untuk mendatangkan azab kepada umat yang zalim serta mereka yang mengingkari ayat-ayat Allah.
5. sebagai pengantar untuk memperkuat para nabi/rasul dan kaum muslimin.
6. menolong dan memintakan ampun bagi mereka yang ada di Bumi.
7. memantu meningkatkan kehidupan rohaniah manusia untuk senantiasa berbuat baik, sebagai penjaga neraka.
8. menyampaikan berita gembira kepada manusia yang berhak masuk surga

E. Metode Pembelajaran

- *Jurisprudential Inquiry*

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan .	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik mengucapkan salam dan meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa 2. Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik 3. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran 4. Pendidik mengaitkan materi pembelajaran dengan materi sebelumnya 5. Identifikasi Kasus 	10 menit
Inti	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mengamati <ol style="list-style-type: none"> 1. Penetapan posisi/pendapat 2. Menyimak bacaan al-Qur'an tentang yang terkait dengan iman kepada malaikat secara individu maupun kelompok. 	60 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Mengamati tayangan video tentang ilustrasi iman kepada malaikat. <p>b. Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajukan pertanyaan misalnya makna iman kepada malaikat, bagaimana cara manusia beriman kepada malaikat, dan hikmah apa saja yang dapat diambil dari iman kepada malaikat. <p>c. Eksperimen/Eksplora</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelidiki cara berpendirian pola argumentasi 2. Meminta peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya tentang iman kepada malaikat 3. Membandingkan jawaban peserta didik dengan teman lainnya. 4. Memperbaiki dan mengkualifikasi posisi 5. Melakukan pengujian Asumsi-asumsi terhadap pendapatnya <p>d. Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan peserta didik sama-sama membahas hasil diskusi dari setiap siswa. 2. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik menanyakan hal-hal yang belum dipahami. 3. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi bersama-sama. 	
<p>Penutup</p>	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru. 2. Peserta didik dan guru bersama-sama membahas soal evaluasi tersebut. 3. Mengucapkan salam. 	<p>10 menit</p>

G . Alat (Bahan)/ Sumber Belajar:

- a. Alat/bahan : Al-Qur'an
Power Point, Video, LCD, Laptop
- b. Sumber Belajar : Buku PAI kelas VII Kemendikbud
 - Al-Qur'an dan Al-Hadits
 - Kitab Tafsir Al-Qur'an
 - Buku lain yang menunjang
 - Meultimedia interaktif dan Internet

H. Penilaian

1. Prosedur

- a. Penilaian proses belajar mengajar oleh guru

FORMAT PENGAMATAN SIKAP

No	Nama Siswa	Disiplin			Tanggung Jawab			peduli			Kerja keras		
		a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	B	c
1													
2													
3													
4													
5													

INDIKATOR KOMPETENSI INTI 1 DAN 2

- 1. Disiplin
 - a. Selalu hadir dikelas tepat waktu
 - b. Mengerjakan LKS sesuai petunjuk dan tepat waktu
 - c. Mentaati peraturan main dalam kerja mandiri dan kelompok
- 2. Tanggung Jawab
 - a. Berusaha menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh
 - b. Bertanya kepada teman/guru bila menjumpai masalah

- c. Mmenyelesaikan permasalahan yang menjadi tanggung jawabnya
- 3. Peduli
 - a. Menjaga kebersihan kelas, membantu teman yang membutuhkan
 - b. Menunjukkan rasa empati dan simpati untuk ikut menyelesaikan masalah
 - c. Mampu memberikan ide/gagasan terhadap suatu masalah yang ada di sekitarnya
 - d. Memberikan bantuan sesuai dengan kemampuannya
- 4. Kerja Keras
 - a. Mengerjakan LKS dengan sungguh-sungguh
 - b. Menunjukkan sikap pantang menyerah
 - c. Berusaha menemukan solusi permasalahan yang diberikan

PEDOMAN PENILAIAN

- a. Penilaian dilakukan dengan cara membandingkan karakter siswa pada kondisi awal dengan pencapaian dalam waktu tertentu.
- b. Hasil yang dicapai selanjutnya dicatat, dianalisis dan diadakan tindak lanjut.

Jember, Februari 2019

Mengetahui
Kepala Sekolah

Muh. Zainul Hadi

Guru Mata Pelajaran PAI

Muhammad Muzaki

IAIN JEMBER

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SMP Kunuzuul Imam Kauman Bondowoso

Mata Pelajaran : PAI

Kelas/ semester : VII/2

Materi Pokok : Shalat Jama'Qosor

Alokasi Waktu : 4x40 menit (2 kali pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

KI-1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI-2: Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya

KI-3: Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI-4: Mnecoba, mengolah dan menyaji menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang semua dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar (KD)

3.11 Memahami ketentuan shalat jamak qasar

C. Indikator Kompetensi Pembelajaran

1. Menjelaskan pengertian shalat jamak qasar
2. Menunjukkan dalil naqli mengenai shalat jamak qasar
3. Mengklasifikasi shalat yang bisa di jamak dan di qashar

4. Menyebutkan syarat diperbolehkannya melaksanakan shalat jamak qasar

5. Menyebutkan macam-macam shalat jamak.

D . Materi Pembelajaran

1. pengertian shalat jamak qasar

Shalat jamak adalah menggabungkan/mengumpulkan dua shalat fardhu dan dilaksanakan dalam satu waktu

Shalat Qasar adalah menjalankan shalat fardhu dengan cara meringkas dari 4 rakaat menjadi 2 rakaat.

2. Dalil naqli tentang shalat jamak dan qosor

a. Dalil naqli tentang solat jamak

Hadits Rasulullah SAW Artinya: :“Dari Anas ia berkata : Adalah Rasulullah SAW apabila ia bepergian sebelum matahari tergelincir, maka ia mengakhirkan shalat zuhur sampai waktu asar, kemudian ia berhenti lalu menjamak antara dua shalat tersebut, tetapi apabila matahari telah tergelincir sebelum ia pergi, maka ia shalat zuhur (dahulu) kemudian naik kendaraan.” (HR. Ahmad, Bukhari dan Nasa’i) 3. Shalat yang boleh dijama’ a. Duhur dengan Ashar b. Magrib dengan Isya’ 4. Syarat sah shalat jama’ a. Dalam perjalanan jauh yang jarak tempuhnya kurang lebih 17 km (3 farsakh), sebagian ulama’ mensyaratkan jarak tempuh sampai 80,6 km. b. Perjalanan itu tidak bertujuan maksiat.. c. Dalam keadaan ketakutan dan rasa sangat khawatir, seperti perang, sakit, hujan lebat, angin topan dan bencana alam. 5. Macam-macam shalat jama’ a. Jama’ Taqdim b. Jamak Ta’khir 6. Praktek Cara melakukan shalat jama’ yaitu seperti shalat wajib lima waktu, perbedaanya adalah pada niat dan penggabungan itu sendiri. Adapun niatnya secara prinsip adalah menyebutkan nama shalat yang digabungkan, misalnya: duhur dengan ashar dan jama’ taqdim

b. Dalil naqli tentang solat qosor

Firman Allah SWT. dalam surat An Nisa’ ayat 101

وَإِذَا ضَرَبْتُمْ فِي الْأَرْضِ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَقْصُرُوا مِنَ الصَّلَاةِ إِنَّ خِفْتُمْ

أَنْ يَفْتِنَكُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنَّ الْكَافِرِينَ كَانُوا لَكُمْ عَدُوًّا مُّبِينًا ﴿١٠١﴾

101. Dan apabila kamu bepergian di muka bumi, Maka tidaklah mengapa kamu men-qashar[343] sembahyang(mu), jika kamu takut diserang orang-orang kafir. Sesungguhnya orang-orang kafir itu adalah musuh yang nyata bagimu.

3. shalat yang bisa di jamak dan di qashar
 - a. Duhur dengan Ashar
 - b. Magrib dengan Isya'
 sholat yang bisa di qosor Yaitu hanya shalat yang jumlah rakaatnya empat
4. Menyebutkan syarat diperbolehkannya melaksanakan shalat jamak dan qosor yaitu sama, antara lain:
 - a. Dalam perjalanan jauh yang jarak tempuhnya kurang lebih 17 km (3 farsakh), sebagian ulama' mensyaratkan jarak tempuh sampai 80,6 km.
 - b. Perjalanan itu tidak bertujuan maksiat..
 - c. Dalam keadaan ketakutan dan rasa sangat khawatir, seperti perang, sakit, hujan lebat, angin topan dan bencana alam.
5. Menyebutkan macam-macam shalat jamak
 - a. Jama' Taqdim
 - b. Jamak Ta'khir

E . Metode Pembelajaran

- *Jurisprudential Inquiry*

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan .	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik mengucapkan salam dan meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa 2. Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik 3. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran 4. Pendidik mengaitkan materi pembelajaran dengan materi sebelumnya 5. Melakukan Identifikasi Kasus 	10 menit
Inti	Kegiatan Inti	60 menit

	<p>a. Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan penetapan posisi/pendapat 2. Menyimak bacaan al-Qur'an tentang yang terkait dengan sholat jama' qosor secara individu maupun kelompok. 3. Mengamati tayangan video tentang ilustrasi sholat jama' qosor. <p>b. Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajukan pertanyaan misalnya sholat jama' qosor , bagaimana cara manusia melakukan sholat jamak qosor , dan hikmah apa saja yang dapat diambil dari sholat jama' qosor . <p>c. Eksperimen/Eksplora</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelidiki cara berpendirian pola argumentasi 2. Meminta peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya tentang sholat jama' qosor. 3. Membandingkan jawaban peserta didik dengan teman lainnya. 4. Memperbaiki dan mengkualifikasi posisi 5. Melakukan pengujian Asumsi-asumsi terhadap pendapatnya <p>d. Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan peserta didik sama-sama membahas hasil diskusi dari setiap siswa. 2. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik menanyakan hal-hal yang belum dipahami. 3. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi bersama-sama. 	
<p>Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru. 2. Peserta didik dan guru bersama-sama membahas soal evaluasi tersebut. 	<p>10 Menit</p>

	3. Mengucapkan salam.	
--	-----------------------	--

G . Alat (Bahan)/ Sumber Belajar:

- a. Alat/bahan : Al-Qur'an
Power Point, Video, LCD, Laptop
- b. Sumber Belajar : Buku PAI kelas VII Kemendikbud
 - Al-Qur'an dan Al-Hadits
 - Kitab Tafsir Al-Qur'an
 - Buku lain yang menunjang
 - Meultimedia interaktif dan Internet

H. Penilaian

1. Prosedur

- a. Penilaian proses belajar mengajar oleh guru

FORMAT PENGAMATAN SIKAP

No	Nama Siswa	Disiplin			Tanggung Jawab			Peduli			Kerja keras		
		a	b	c	a	B	c	a	B	c	a	b	C
1													
2													
3													
4													
5													

INDIKATOR KOMPETENSI INTI 1 DAN 2

- 1. Disiplin
 - a. Selalu hadir dikelas tepat waktu
 - b. Mengerjakan LKS sesuai petunjuk ddan tepat waktu
 - c. Mentaati perarturan main dalam kerja mandiri dan kelompok
- 2. Tanggung Jawab
 - a. Berusaha menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh

- b. Bertanya kepada teman/guru bila menjumpai masalah
 - c. Mmenyelesaikan permasalahan yang menjadi tanggung jawabnya
3. Peduli
- a. Menjaga kebersihan kelas, membantu teman yang membutuhkan
 - b. Menunjukkan rasa empati dan simpati untuk ikut menyelesaikan masalah
 - c. Mampu memberikan ide/gagasan terhadap suatu masalah yang ada di sekitarnya
 - d. Memberikan bantuan sesuai dengan kemampuannya
4. Kerja Keras
- a. Mengerjakan LKS dengan sungguh-sungguh
 - b. Menunjukkan sikap pantang menyerah
 - c. Berusaha menemukan solusi permasalahan yang diberikan

PEDOMAN PENILAIAN

- a. Penilaian dilakukan dengan cara membandingkan karakter siswa pada kondisi awal dengan pencapaian dalam waktu tertentu.
- b. Hasil yang dicapai selanjutnya dicatat, dianalisis dan diadakan tindak lanjut.

Mengetahui
Kepala Sekolah

Muh. Zainul Hadi

Jember, Maret 2019

Guru Mata Pelajaran PAI

Muhammad Muzaki

IAIN JEMBER

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SMP Kunuzuul Imam Kauman Bondowoso

Mata Pelajaran : PAI

Kelas/ semester : VII/2

Materi Pokok : Akhlak Terpuji

Alokasi Waktu : 4x40 menit (2 kali pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

KI-1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI-2: Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya

KI-3: Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI-4: Mnecoba, mengolah dan menyaji menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang semua dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar (KD)

3.1.1 Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh sikap ikhlas, taat, khauf dan taubat

C. Indikator Kompetensi Pembelajaran

3.2.1. Menyebutkan bentuk dan contoh dari sikap ikhlas

3.2.2. Menyebutkan bentuk dan contoh dari sikap taat

3.2.3. Menyebutkan bentuk dan contoh dari sikap khauf

3.2.4. Menyebutkan bentuk dan contoh dari sikap taubat.

D . Materi Pembelajaran

Kata ikhlas berasal dari bahasa Arab yang berbunyi akhlasa yang memiliki arti bersih, lurus dan suci.

Sementara itu, ikhlas berarti mengerjakan suatu kebaikan dengan niat, hanya untuk mendapatkan ridho Allah SWT.

Allah SWT telah memerintahkan kepada manusia untuk selalu berbuat ikhlas dalam melaksanakan berbagai amal perbuatannya. Allah SWT juga telah menyampaikan perintah tersebut dalam ayat Al Quran berikut ini :

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿٥﴾

Artinya: “Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus”. (QS. Al-Bayyinah: 5)

Contoh perilaku Ikhlas ialah Dzikron selalu membantu guru mengambil dan mengembalikan buku di perpustakaan madrasah, itu semua dilakukan tanpa ada keluhan dan juga tanpa mengharap pujian dari teman-teman dan gurunya.

Adapun nilai-nilai positif dari perilaku ikhlas ialah, Mendapat kebaikan dunia dan akherat Menumbuhkan motivasi kuat Mendapat ridho Allah SWT Amalnya diterima Allah SWT.

TAAT artinya patuh, senantiasa melaksanakan segala perintah dan meninggalkan segala larangannya. Taat Kepada Allah dan Rasulullah SAW adalah senantiasa melaksanakan segala perintah Allah dan Rasulullah dan meninggalkan segala larangannya. Perintah Rasulullah pasti benar, karena Rasulullah adalah manusia pilihan Allah yang terpelihara (ma'shum) dari perbuatan dosa dan diberi tugas menyampaikan ajaran-ajaran Allah.

Contoh taat kepada Allah dan Rasul-Nya; Menjalankan sholat 5 waktu dengan tertib, walaupun tidak diperintah oleh orang tuannya dan tidak ada yang melihatnya. Menghormati dan menuruti perintah (yang baik) dari orang tua Berbuat jujur Berkata yang baik dan benar Tidak berbuat maksiat.

Nilai -nilai positif dari taat antara lain: Memperoleh ketenangan bathin, karena merasa selalu dekat dengan Allah SWT Akan dimasukkan surga oleh Allah SWT, sebagaimana janji-Nya dalam QS. An-Nisa :13

تَلِكْ حُدُودُ اللَّهِ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ يُدْخِلْهُ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ

خَالِدِينَ فِيهَا وَذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿١٣﴾

Artinya : Barang siapa taat kepada Allah dan Rasul-Nya , Dia akan memasukkannya de dalam surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Dan itulah kemenangan yang agung (Q.S. An-Nisa/4 : 13)

Melaksanakan perintah Allah SWT Menjauhi larangan Allah SWT Salat lima waktu sehari semalam, Mengerjakan puasa Ramadhan. Mengeluarkan zakat, infak, atau sodaqah. Menunaikan haji jika mampu Melakukan ibadah – ibadah lain dengan ikhlas karena Allas SWT berjudi, minum-minuman keras, menyembah berhala, makan – makanan yang haram/syubhat, dan lain-lain.

Khauf berarti takut, Islam mendidik umatnya agar memiliki sifat khauf, yakni takut akan murka Allah SWT.

Hati-hati menjaga setiap perbuatan dan ucapannya. Ibadah tepat waktu shalat tiba Tidak menunda – nunda membayar zakat

Nilai – nilai positif dari khauf kepada Allah SWT , antara lain : Khauf bisa menjaga diri dari melakukan perbuatan dosa Kualitas ibadahnya selalu meningkat, karena khawatir ibadah-ibadah yang telah dikerjakan banyak kekurangan Terhindar dari rasa ‘ujub dan ria dengan ibadah yang telah dikerjakan.

Membiasakan Perilaku Khauf Jika tergoda melakukan dosa, maka ingatlah akan siksa Allah Jangan mengingot-ingat kebaikan yang telah kita kerjakan, akan tetapi ingat-ingatlah akan dosa-dosa yang pernah kita lakukan, Waspada terhadap godaan-godaan maksiat Berusahalah agar kualitas ibadah kita meningkat, dengan cara terus belajar / menuntut ilmu agama.

Pengertian Taubat menurut bahasa berarti kembali, menyesali perbuatan dosa yang telah dilakukan. Sedangkan arti menurut istilah tobat berarti berhenti dari perbuatan dosa yang telah dilakukan, kemudian kembali ke jalan yang benar.

contoh perilaku tobat kepada Allah Berhenti melakukan riba dengan beristighfar dan minta maaf kepada orang yang dicurangnya Pencuri kelas kakap akhirnya sadar dan berhenti dari mencuri.

Taubat berdampak positif , antara lain :

1. Allah akan mengganti dosa orang yang mau bertaubat dengan kebaikan (QS. 25 : 70)

إِلَّا مَنْ تَابَ وَآمَنَ وَعَمِلَ عَمَلًا صَالِحًا فَأُولَئِكَ يُبَدِّلُ اللَّهُ سَيِّئَاتِهِمْ حَسَنَاتٍ
وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٧٠﴾

Artinya: “Kecuali orang-orang yang bertaubat, beriman dan mengerjakan amal saleh; Maka itu kejahatan mereka diganti Allah dengan kebajikan. dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.

2. Mendapat rahmat dan ampunan dari Allah SWT Mati dalam keadaan khusnul khotimah Mendapat pahala atau keberuntungan (masuk surga). (QS. An-Nur : 31)

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَرِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ خُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ

بَارِجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا تُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ

تُفْلِحُونَ ﴿٦٠﴾

Artinya: “Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinyua agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung”.

Membiasakan diri berperilaku taubat, dengan cara : Perbanyaklah istighfar, maka akan terpelihara dari perbuatan maksiyat Tidak meremehkan perbuatan dosa meskipun dosa kecil Tidak menunda-nunda taubat , karena kematian itu datang secara tiba-tiba dan tidak mengenal usia Segera bertaubat dengan sungguh-sungguh jika telah terlanjur berbuat dosa,dengan menyesali dosa yang pernah diperbuat, berjanji tidak akan mengulangi lagi Setelah bertaubat berupaya meningkatkan amal sholeh dan menjaga diri agar tetap istiqamah dalam mematuhi perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

E . Metode Pembelajaran

- *Jurisprudential Inquiry*

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan .	Deskripsi	Alokasi Waktu

Pendahuluan	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik mengucapkan salam dan meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa 2. Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik 3. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran 4. Pendidik mengaitkan materi pembelajaran dengan materi sebelumnya 5. Melakukan Identifikasi Kasus 	10 menit
Inti	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mengamati <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan penetapan posisi/pendapat 2. Menyimak bacaan al-Qur'an tentang yang terkait dengan akhlak terpuji secara individu maupun kelompok. 3. Mengamati tayangan video tentang ilustrasi akhlak terpuji. b. Menanya <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajukan pertanyaan misalnya akhlak terpuji, bagaimana cara manusia melakukan akhlak terpuji, dan hikmah apa saja yang dapat diambil dari akhlak terpuji. c. Eksperimen/Eksplere <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelidiki cara berpendirian pola argumentasi 2. Meminta peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya tentang akhlak terpuji. 3. Membandingkan jawaban peserta didik dengan teman lainnya. 4. Memperbaiki dan mengkualifikasi posisi 5. Melakukan pengujian Asumsi-asumsi terhadap pendapatnya d. Konfirmasi <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan peserta didik sama-sama membahas hasil diskusi dari setiap siswa. 	60 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik menanyakan hal-hal yang belum dipahami. 3. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi bersama-sama. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru. 2. Peserta didik dan guru bersama-sama membahas soal evaluasi tersebut. 3. Mengucapkan salam. 	10 menit

G . Alat (Bahan)/ Sumber Belajar:

- a. Alat/bahan : Al-Qur'an
Power Point, Video, LCD, Laptop
- b. Sumber Belajar : Buku PAI kelas VII Kemendikbud
 - Al-Qur'an dan Al-Hadits
 - Kitab Tafsir Al-Qur'an
 - Buku lain yang menunjang
 - Multimedia interaktif dan Internet

H. Penilaian

1. Prosedur

- a. Penilaian proses belajar mengajar oleh guru

FORMAT PENGAMATAN SIKAP

No	Nama Siswa	Disiplin			Tanggung Jawab			Peduli			Kerja keras		
		a	B	c	a	B	c	a	B	c	a	b	c
1													
2													

3													
4													
5													

INDIKATOR KOMPETENSI INTI 1 DAN 2

1. Disiplin

- a. Selalu hadir dikelas tepat waktu
- b. Mengerjakan LKS sesuai petunjuk dan tepat waktu
- c. Mentaati peraturan main dalam kerja mandiri dan kelompok

2. Tanggung Jawab

- a. Berusaha menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh
- b. Bertanya kepada teman/guru bila menjumpai masalah
- c. Mmenyelesaikan permasalahan yang menjadi tanggung jawabnya

3. Peduli

- a. Menjaga kebersihan kelas, membantu teman yang membutuhkan
- b. Menunjukkan rasa empati dan simpati untuk ikut menyelesaikan masalah
- c. Mampu memberikan ide/gagasan terhadap suatu masalah yang ada di sekitarnya
- d. Memberikan bantuan sesuai dengan kemampuannya

4. Kerja Keras

- a. Mengerjakan LKS dengan sungguh-sungguh
- b. Menunjukkan sikap pantang menyerah
- c. Berusaha menemukan solusi permasalahan yang diberikan

PEDOMAN PENILAIAN

- a. Penilaian dilakukan dengan cara membandingkan karakter siswa pada kondisi awal dengan pencapaian dalam waktu tertentu.
- b. Hasil yang dicapai selanjutnya dicatat, dianalisis dan diadakan tindak lanjut.

Jember, 20 Maret 2019

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran PAI

Muh. Zainul Hadi, S. Pd. I

Muhammad Muzaki, S. Pd.



DOKUMENTASI



SMP Kunuuzul Imam Kauman Bondowoso Tampak Depan



Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Kunuuzul Imam Kauman Bondowoso



Wawancara dengan Guru PAI SMP Kunuuzul Imam Kauman Bondowoso



Wawancara dengan Siswa SMP kunuuzul Imam Kauman Bondowoso

BIODATA PENULIS



Nama : Fatimatus Zahro
Nim : 084141050
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 06 Juni 1996
Alamat : Jl. Merpati Ling. Cangkring Patrang Jember

Riwayat Pendidikan

1. SDN Pekalangan 01 : Lulus tahun 2008
2. SMP Negeri 01 Tenggarang : Lulus tahun 2011
3. MAN Bondowoso : Lulus tahun 2014
4. IAIN Jember : 2014-Sekarang

IAIN JEMBER